ANALISIS DISTORSI PASAR PADA PERILAKU PEDAGANG DALAM MENINGKATKAN LABA DI PASAR SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

NURUL KAROMAH
NIM. E20172018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET, 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ANALISIS DISTORSI PASAR PADA PERILAKU PEDAGANG DALAM MENINGKATKAN LABA DI PASAR SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Nurul Karomah
NIM. E20172018

Dosen Pembimbing:
Hikmatul Hasanah S.E.I., M.E
NUP. 201708173

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ANALISIS DISTORSI PASAR PADA PERILAKU PEDAGANG DALAM MENINGKATKAN LABA DI PASAR SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Nurul Karomah
NIM. E20172018

DisetujuiDosen Pembimbing

Hikmatul Hasanah,S.E.I, M.E
NUP. 201708173

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ANALISIS DISTORSI PASAR PADA PERILAKU PEDAGANG DALAM MENINGKATKAN LABA DI PASAR SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum,at
Tanggal : 26 Maret 2021

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
M. Saiful Anam, S.Ag., M.Ag	**Nur Ika Maulivah, S.E., M.Ak**
NIP. 1971111420031001	**NIP. 198803012018012001**

Anggota:

1. **Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I** ( )
2. **Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E** ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Qs. An-Nisa: 29).[1]

Dari Ibnu Abdil Barr dalam *Al-Istidzkar (8/196):*

تِسْعَةُ أَعْشَارِ الرِزْقِ فِي التِّجَارَةِ (رواه عن ابن ابدل بر)

Artinya:Sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan.[2]

[1]Al-Qur'an, 4:29.
[2] Dari Ibnu Abdil Barr dalam *Al-Istidzkar (8/196):*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Suparman dan Ibu Khosidah yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan motivasi ketika mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Kakak dan adik, Mohammad Ridwan Syah, Siti Nur Afifah dan Muhammad Rafa Amirullah tersayang yang selalu memberikan motivasi, semangat serta Do'anya.
3. Untuk Muhammad Abas, Intan Sari Dewi dan Wildatus Soleha yang telah menjadi sahabat seperjuangan selama menempuh pendidikan di IAIN Jember.
4. Seluruh Guru Sekolah mulai SD sampai SMA, Guru Mengaji dan Dosen yang telah memberikan Ilmu bermanfaat.
5. Almamater Tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini. Semoga alumni-alumnimu dapat selalu mengibarkan dan mengharumkan namamu dengan membawa ilmu yang bermanfaat sampai di akhirat kelak, amin ya robbal alamin.
6. Rekan-rekanku kelas Ekonomi Syariah 1 dan Seluruh Kelas Ekonomi Syariah Angkatan 2017tercinta yang saling memberikan dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa Alam Semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul **"***Analisis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember"*.

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi fasilitas yang memadai selama kuliah.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember..
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Hikmatul Hasanah,S.E.I, M.E. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
6. Bapak A. Hairul Muzaki selaku Kepala Dinas Pasar Sukowono yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di Pasar Sukowono Kabupaten Jember.
7. Segenap jajaran Dinas Pasar Sukowono yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 11 November 2020
Penulis,

Nurul Karomah
NIM. E20172018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Nurul Karomah, Hikmatul Hasanah S.EI., M.E., 2020:*Analisis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember*

Pada dasarnya, EkonomiIslam menghendaki mekanisme pasar yang bebas tanpa adanya distorsi.Distorsi merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh perilaku pedagang dalam meningkatkan laba yang tidak sesuai dengan syariah Islam.Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bentuk-bentuk distorsi pasar seperti*ihtikar, ba'i najasy, tadlis*,dan *taghrir,* dan untuk mengenali bagaimana perilaku pedagang dalam meningkatkan laba tersebut.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di pasar Sukowono Kabupaten Jember?, 2) Bagaimana analisis distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di pasar Sukowono Kabupaten Jember?, 3) Bagaimana pandangan hukum Islam tentang distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di pasar Sukowono Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di pasar Sukowono Kabupaten Jember?, 2) Untuk mengetahui bagaimana analisis distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di pasar Sukowono Kabupaten Jember?, 3) Untuk mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam tentang distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di pasar Sukowono Kabupaten Jember?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*.Lokasi penelitian di Pasar Sukowono Kabupaten Jember.Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data kesimpulan.Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan: 1) Perilaku pedagang di pasar Sukowono belum sesuai dengan syariah Islam karena masih terdapat pedagang yang melakukan penimbunan, mencampuri barang yang rusak dengan yang baru, transparasi timbangan, memberikan harga yang mahal kepada orang asing, tidak memberikan pesanan sesuai dengan kesepakatan dan menyuruh orang lain untuk menawar harga lebih tinggi dari konsumen agar konsumen tertarik untuk membelinya. 2) Analisis distorsi di pasar Sukowono terdapat unsur yang mengandung ihtikar, ba'i najasy dan tadlis. Peneliti tidak menemukan unsur taghrir yang dilakukan oleh pedagang Pasar Sukowono Kabupaten Jember.3) Prinsip Islam yang harus diterapkan dalam mekanisme pasar adalah keadilan dan kejujuran, memberikan kemaslahatan, serta tehindar dari distorsi pasar.Namun dipasar sukowono terjadi unsur terlarang yakni ba'i najasy, ihtikar dan tadlis.

Kata Kunci: Distorsi Pasar, Perilaku Pedagang dan Laba

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRACT

Nurul Karomah, Hikmatul Hasanah S.EI., M.E., 2020:*Analysis of Market Distortions on Trader Behavior in Increasing Profits in Sukowono Market, Jember Regency.*

Basically, Islamic economics wants a free market mechanism without distortion. Distortion is a form of deviation carried out by the behavior of traders in increasing profits that are not in accordance with Islamic sharia. This study aims to explore forms of market distortion such as ihtikar, ba'i najasy, tadlis, and taghrir, and to identify how traders' behavior in increasing these profits.

The research focuses in this thesis are: 1) How is the behavior of traders in increasing profits in the Sukowono market, Jember Regency ?, 2) How is the analysis of market distortions on the behavior of traders in increasing profits in the Sukowono market, Jember Regency ?, 3) How is the view of Islamic law on market distortions on the behavior of traders in increasing profits in the Sukowono market, Jember Regency ?.

The research objectives in this thesis are: 1) To find out how the behavior of traders in increasing profits in the Sukowono market, Jember Regency ?, 2) To find out how to analyze market distortions on traders' behavior in increasing profits in the Sukowono market, Jember Regency ?, 3) To find out how Islamic law view on market distortion on traders' behavior in increasing profit in Sukowono market, Jember Regency ?.

This study uses a qualitative research approach with the type of field research research. The research location is in Sukowono Market, Jember Regency. Determination of informants using a purposive technique.Data collection techniques using observation, structured interviews and documentation. The data analysis uses data reduction, data presentation conclusions. While the validity of the data used source triangulation technique.

This research resulted in: 1) The behavior of traders in the Sukowono market is not in accordance with Islamic sharia because there are still traders who hoard, interfere with damaged goods with new ones, transparent the scales, give expensive prices to foreigners, do not place orders according to the agreement and asking other people to bid a higher price than the consumer so that consumers are interested in buying it. 2) The distortion analysis in the Sukowono market contains elements that contain ihtikar, ba'i najasy and tadlis. The researcher did not find any taghrir elements carried out by the traders of Sukowono Market, Jember Regency. 3) Islamic principles that must be applied in the market mechanism are justice and honesty, providing benefits, and avoiding market distortions. However, in the Sukowono market, there are prohibited elements, namely ba'i najasy, ihtikar and tadlis.

Keywords: Market Distortion, Trader Behavior and Profits

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	**i**
HALAMAN PERSETUJUAN	**ii**
HALAMAN PENGESAHAN	**iii**
MOTTO	**iv**
PERSEMBAHAN	**v**
KATA PENGANTAR	**vi**
ABSTRAK	**viii**
ABSTRACT	**ix**
DAFTAR ISI	**x**
DAFTAR TABEL	**xiii**
DAFTAR GAMBAR	**xiv**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	**16**
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	32
1. Macam-macam Distorsi dalam Islam	33
2. Perilaku Pedagang atau Produksi dalam Islam	49
3. Laba	54

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 58

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 58

B. Lokasi Penelitian..... 58

C. Subyek Penelitian..... 59

D. Teknik Pengumpulan Data..... 61

E. Analisis Data 63

F. Keabsahan Data..... 65

G. Tahap-Tahap Penelitian 65

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 66

A. Gambaran Objek Penelitian 66

B. Penyajian dan Analisis Data 71

1. Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember 71
2. Analisis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember..... 77
3. Pandangan Hukum Islam Tentang Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember 85

C. Pembahasan Temuan..... 88

BAB V PENUTUP..... 97

A. Kesimpulan 97

B. Saran..... 99

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan KeaslianTulisan

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5: Pedoman Penelitian

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8: Biodata Penulis

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Hal

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 29

4.1 Data Informan Pedagang Pasar Sukowono..... 68

4.2 Data Jumlah Karyawan Pasar Sukowono 71

4.3 Perilaku Pedagang Pasar Sukowono..... 78

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Hal

2.1Kurva Ba'I Najasy..... 35

2.2 Kurva Ihtikar 37

2.3 Tadlis Harga 40

2.4 Tadlis Kuantitas 42

2.5 Tadlis Kualitas 44

4.1 Struktur Organisasi Pasar Sukowono..... 70

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar adalahsuatutempat atau proses interaksi antara pembeli dan penjual dari suatu barang dan jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga pasar dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara penjual dan pembeli, maka akan membentuk harga yang akan disepakati oleh keduanya.[3]Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia.[4]

Pasar dalam pengertian ilmu ekonomi adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran yangdisebut sebagai pertemuan antara *supply* dan *demand.* Pasar merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, baik masyarakat yangberada dikalangan kelas bawah ataupun masyarakat yang berada dikalangan kelas atas. Semua unsur yang berkaitan dengan hal ekonomi berada di pasar, mulai dari unsur produksi, distribusi, ataupun unsur konsumsi. Aktivitas yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan produsen dan konsumen. Masing-masing dari mereka mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan harga dalam pasar.[5]

Menurut Jusmaliani, pasar didefinisikan sebagai sarana pertemuan antara penjual dan pembeli, dimana seorang pembeli datang ke pasar dengan

[3]M. Fuad Dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 120.
[4]Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei) Uii Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 301.
[5] Lukmanul Hakim, "Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam", *Ekomanadia*, Vol. 1, No. 1, (Juli 2017), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membawa suatu permintaan barang tertentu untuk bertemu dengan penjual yang membawa penawaran barang yang sama juga. Dan dari pertemuan tersebut akanmenghasilkan kesepakatan antara penjual dan pembeli tentang tingkat harga dan jumlah barang transaksi. Jika terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli maka terjadilah ketetapan harga atas suatu barang dalam transaksi tersebut.[6]

Menurut Nur Rianto, pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk baik barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian.[7]

Pasar Tradisional merupakan pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan (ruang usaha sempit, sarana parkir kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar dan penerangan yang kurang baik). Barang yang diperdagangkan adalah kebutuhan sehari-hari, harga barang relatif murah dengan mutu yang kurang diperhatikan dan cara pembeliannya dengan tawar menawar. Sedangkan Pasar Modern adalah pasar yang dibangunoleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam *bentuk mall, supermarket, minimarket, department store,* dan *shopping center* dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen di satu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi dengan label harga yang pasti

[6]Jusmaliani Dkk,*Kebijakan Ekonomi Mikro Dalam Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), 198.
[7]Nur Rianto Al-arif, *Pengantar Ekonomi SyariahTeori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2017), 219.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 420/MPP/Kep/10/1997.[8]

Konsep pasar dalam Islam adalah pasar yang mengandung nilai-nilai syari'ah seperti keadilan, kejujuran, danpersaingan sehat yang merupakan nilai-nilai universal, bukan hanya untuk muslim tetapi juga non-muslim. Dengan mengacu praktek kehidupan pasar pada masa Rasulullah dan para sahabatnya, Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa ciri khas kehidupan pasar yang Islami adalah orang harus bebas keluar masuk pasar, adanya informasi yang cukup mengenai kekuatan-kekuatan pasar dan barang dagangan, unsur-unsur monopolistik harus dilenyapkan dari pasar, kolusi antara penjual dan pembeli harus dihilangkan, adanya kenaikan penurunan harga yang disebabkan oleh naik turunnya tingkat permintaan dan penawaran, dan adanya homogenitas dan standarisasi produk agar terhindar dari pemalsuan produk, penipuan, dan kecurangan kualitas barang.[9]

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam berbisnis yaitu:Jujur, Kejujuran dalam perdagangan tetap dapat diwujudkan dengan cara para pedagang mengatakan secara jujur bahwa barang yang dijualnya berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk. Tidak Curang, dalam melakukan jual-beli seseorang muslim tidak boleh melakukan kecurangan atau penipuan, baik pada timbangan, ukuran maupun takaran.Menepati Janji, lisan atau lidah manusia memang gemar membuat janji, tetapi sering tidak

[8] Rusham, "Analisis Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Bekasi", *Jurnal Ilmiah*, Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal", Vol. 10, No. 2, (September, 2016), 157.
[9] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam,*Ed. 5, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 170.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menepati janji yang telah dibuat oleh lisan itu. Keadaan seperti ini tidak jarang ditemui pada pedagang dalam melakukan jual-beli sehingga merugikan pembeli.Jual-Beli secara Adil, prinsip-prinsip umum yang berlaku pada semua transaksi termasuk prinsip mengenai keadilan atau 'Adl. Memperlakukan pembeli dengan adil merupakan perlakuan yang dituntut etika jual-beli dalam Islam.[10]

Mekanisme transaksi yang Islami artinya proses transaksi yang dilakukan sesuai dengan aturan dalam terhindar dari *distorsi* pasar sehingga pasarmembawa kemaslahatan kepada semua pihak. Proses mempunyai pengaruh terhadap kesempurnaan suatu transaksi yang berimbas kepada tujuan akhir dalam suatu aktivitas muamalah yaitu *falah* (kemenangan yang seimbangdunia-akhirat), material-spritual, individu-masyarakat. Proses transaksi di pasar tradisional harus terhindar dari *distorsi* dalam sebuah transaksi seperti *tadlīs, taghrir, ihtikar* dan *bai' najasy*.[11]

Terjadi *distorsi* pasar seperti diantaranya pedagang menyembunyikan kecacatan barang dagangannya, pedagang memberikan pelayanan yang kurang baik pada pembeli, pedagang melakukan kecurangan seperti mengurangi ukuran timbangan dan lain sebagainya. Adanya sebuah penyimpangan dalam menimbang, menakar, dan mengukur barang merupakan suatu contoh wujud kecurangan dalam berbisnis.

[10]Mabarroh Azizah, "Harga yang Adil dalam Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam", *UNISIA*, Vol. XXXIV No. 76, (Januari 2012), 81.
[11]Gusniarti, "Distorsi Pasar Dalam Proses Transaksi Sekuritas Syariah Di Pasar Sekunder". *Etikonomi*, Vol. 14 No. 2, (Oktober 2015), 148.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Etika bisnis Islam bertujuan untuk mengajarkan manusia menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'ah. Dengan kata lain, maka prinsip pengetahuan etika bisnis Islam mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik seorang pebisnis atau pedagang. Terutama para pedagang dipasar tradisional yang melakukan transaksi jual beli.[12]

Ekonomi Islam memandangbahwa pasar, negara, dan individu berada dalam keseimbangan, tidak boleh ada jarak antara mereka, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara produksi dan harganya, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Dengan demikian, mekanisme pasar Islami harus menjamin keadilan para pelaku dalam pasar, dengan didasari oleh saling rela dalam proses transaksi dan tidak adanya kedzaliman. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil. *Distorsi* pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak, inilah yang mesti harus di antisipasi dan tetap menjalankan mekanisme secara Islami.[13]

Dalam Konsep Ekonomi Islam penentuan harga dilakukan kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Pertemuan antara permintaan dan penawaran tersebut harus dilakukan rela sama rela, tidak ada pihak yang tertipu dalam melakukan transaksi barang pada tingkat harga

[12]Gusniarti, "Distorsi Pasar Dalam Proses Transaksi Sekuritas Syariah Di Pasar Sekunder", 154.
[13]Lukmanul Hakim, "Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam", 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tertentu, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.[14] Namun demikian, pasar yang sesuai dengan prinsip Islam dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan menyangkut keberadaan perbedaan yang terjadi terhadap pengaruh pasar. Dan gangguan-gangguan yang disebut dengan *distorsi* pasar.[15]

Pasar Sukowono adalah salah satu pasar tradisional terbesar di Kecamatan Sukowono. Pasar ini merupakan pusat perdagangan atau perekonomian khususnya masyarakat Desa Sukowono dan masyarakat sekitarnya. Aktivitas pasar ini adalah 15 jam yaitu dari jam 03.00-18.00. Pasar ini memiliki luas tanah seluruhnya 5.837, 4 M2. Tercatat ada 120 pedagang resmi yang mempunyai tempat.Di Pasar Sukowono terdiri dari berbagai jenis pedagang mulai dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Untuk pedagang pangan, pasar ini menjual mulai dari bumbu dapur, sayuran, buah-buahan, daging danlain-lain. Untuk kebutuhan daging ada daging ayam dan daging sapi. Selain daging juga terdapat jenis ikan yaitu ikan tawar dan ikan laut.[16] Saat ini pasar Sukowono sedang dilaksanakan revitalisasi pasar dengan tujuan meningkatkan perbaikan perekonomian perdagangan yang beraktifitas didaerah setempat.[17]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak A. Hairul Muzaki selaku kepala Dinas pasar Sukowono menyampaikan

[14]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed.5, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 178.
[15] Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 152.
[16]https://dinaspasar,jemberkab.net.index.php?option=com_content&view=article&id96&catid=18diakses pada hari senin 02/10/2020 pada jam 06.30.
[17]https://amp.kompas.com?ekonomi/read/2014/07/24/203100326/kumuh/Tiga.Pasar.Tradisional.di.Jember.Akan.Direvitalisasi diakses pada hari Sabtu, 27 Maret 2021 pada jam 12:57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwasanya di Pasar Sukowono ini sedikit berbeda dengan beberapa Pasardi Kecamatan Sukowono yang memiliki jumlah pedagang 200 yang terbagi menjadi 130 pedagang pakaian, 15 pedagang ibu rumah tangga, 5 pedagang perhiasan dan 50 pedagang sayuran. Namun dari 50 pedagang tersebut tidak semuanya menetap menjual sayuran akan tetapi berubah-ubah sesuai dengan yang diminati masyarakat. Ada 10 pedagang yang asli Sukowono berdagang secara menetap yakni menjual sayuran dari awal berdagang hingga sekarang sekitar 10-15 Tahun. Sedangkan di pasar lain pedagang berjualan dengan menetap tanpa berubah-ubah seperti pasar Sukosari, pasar Sempolan dan pasar Kalisat yang pernah ditempati dinas oleh bapak A. Hairul Muzaki. Pasar Sukowono terdapat pedagang yang berjualan di luar bangunan sehingga dapat menghambat pendapatan pedagang yang ada didalam bangunan, namun saat terjadi covid-19 pedagang yang ada di luar bangunan pasar di obrak-abrik oleh keamanan agar tidak berjualan di luar bangunan pasar Sukowono. Pedagang pasar tersebut saat ini berpindah dan membuat pasar baru yang dinamakan pasar sore di daerah yang tidak jauh dari pasar Sukowono yaitu Desa Dawuhan Mangli.Adanya perpindahan pedagang tersebut membuat pasar Sukowono lebih tertib dan lebih bersih, namun juga membuat pendapatan pedagang menurun, karena masyarakat cenderung berbelanja pada pasar sore tersebut.[18]

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zizah pedagang di Pasar Sukowono Jember diperoleh informasi bahwa beberapa barang dagangan

[18] A. Hairul Muzaki, *Wawawancara,* Jember, 2 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dijual di Pasar Sukowono berasal dari agen atau distributor, seperti minyak goreng, bawang putih dan cabai.[19]

Memilih objek di Pasar Sukowono karena pasar ini termasuk pasar tradisional yang tempatnya kumuh dan tidak layak di tingkatan Kecamatan di Jember,[20] jalannya yang sempit dan tempat parkir yang tidak memadai(dipinggir jalan) sehingga dapat membuat kemacetan kendaraan dan juga karena penulis melihat adanya perilaku pedagang yang tidak sesuai dengan apa yang telah diterapkan dalam etika bisnis Islam. Observasi awal yang peneliti lakukan menemukan sebuah data yang terdapat pedagang sayuran melakukan pembelian barang yang banyak ketika barang murah dan dijual kembali ketika harga melambung tinggi. Pedagang tersebut mengatakan bahwa permainan ini dilakukan secara turun temurun tujuannya untuk memperoleh keuntungan diatas normal. Barang yang ditimbun seperti daging ayam, bawang dan gula. Peneliti mengarah ke peda gang sayuran dikarenakan penyelewengan yang paling parah terjadi yakni di pedagang sayuran, dilihat dari harganya yang naik turun dansayuran dibutuhkan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari sedangkan pakaian hanya akan dibeli ketika mempunyai uang lebih atau ketika ada keperluan misalnya hari raya dan acara-acara besar.[21]

[19] Zizah, *Wawawancara*, Jember, 26 Juni 2020.
[20] https://www.tribunnews.com/regional/2014/07/24/203100326/pasar-tidak-layak-pemkab-jember-yidak-aanggarkan-revitalisasi diakses pada hari Sabtu, 27 Maret 2021 pada jam 14:27.
[21] *Observasi*, Jember, 25 Juni 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengangkat fenomena tersebut dengan judul "**ANALISIS DISTORSI PASAR PADA PERILAKU PEDAGANG DALAM MENINGKATKAN LABA DI PASAR SUKOWONO KABUPATEN JEMBER** ".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di Pasar Sukowono Kabupaten Jember?
2. Bagaimana analisis distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di Pasar Sukowono Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pandangan hukum Islam tentang distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di Pasar Sukowono Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[22] Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

[22] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* (Jember: IAIN Jember,2017), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Untuk mengetahui analisis distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di Pasar Sukowono Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam tentang distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[23] Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang teori yang berkaitan dengan *distorsi* pasar yang seharusnya diaplikasikan sesuai dengan teori sebagaimana yang ada dibuku-buku ilmiah. Selain itu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding, pertimbangan dan pengembang pada penelitian di masa yang akan datang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pemikiran bagi semua masyarakat (konsumen) dan juga sebagai acuan

[23]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk tidak menerapkan transaksi yang dilarang di pasar Sukowono Jember agar tidak ada yang dirugikan baik penjual maupun pembeli yang dapat merugikan sebelah pihak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Penelitian ini merupakan media untuk merubah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagimana menulis karya ilmiah yang baik, guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan peneliti juga dapat menambah wawasan dan praktek jual beli yang dianjurkan dalam Islam yakni tidak melakukan kecurangan, penipuan dan penimbunan.

b. Bagi Pedagang

Sebagai bahan acuan untuk tidak melakukan hal-hal yang terlarang dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana untuk berhati-hati dalam berbisnis agar tidakterjadi distorsi pasar. Sebagai motivasi kepada pengurus pasar sukowono dalam mengembangkan pasar dengan optimal.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi IAIN Jember

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga IAIN Jember dapat mempelajari dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa IAIN, khususnya yang bersentuhan dengan distorsi pasar yang seharusnya diaplikasikan berdasarkan referensi buku-buku ilmiah. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan bahan referensi tambahan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi ekonomi syariah.

E. Definisi Istilah

Tujuan diperlukan sebuah definisi istilah dalam penelitian adalah supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.[24] Istilah-istilah yang perlu diperjelaskan dalam penelitian ini sesuai dengan judul peneliti yaitu:

1. *Distorsi* Pasar

Distorsi pasar merupakan bentuk penyimpangan yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dan ketidakadilan dipasar yang harus dihindari.[25] *Distorsi* pasar adalah gangguan yang terjadi terhadap sebuah mekanisme pasar yang sempurna menurut prinsip Islam. Ataupun bisa juga dikatakan bahwasanya *distorsi* pasar ialah suatu fakta yang terjadi di lapangan, yang mana fakta tersebut tidak sesuai dengan teori-teori yang seharusnya terjadi di dalam sebuah mekanisme pasar.[26]

---

[24] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.
[25] Gusniarti, "Distorsi Pasar Dalam Proses Transaksi Sekuritas Syariah Di Pasar Sekunder", 133.
[26] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 3, 181.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jadi, yang dimaksud peneliti mengenai *distorsi* pasar yaitu penyelewengan yang terjadi sehingga dapat membuat ketidakadilan dan ketidakseimbangan di pasar.

2. Perilaku Pedagang

Perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau gerakan.[27]

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan pernigaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan pernigaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.[28]

Jadi, yang dimaksud peneliti mengenai perilaku pedagang yaitu segala tingkah laku yang diterapkan oleh pedagang di pasar Sukowono yang menjalankan aktivitas berdagang. Dapat juga diartikan bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan

[27]Zakiyah dan Bintang Wirawan, "Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Terhadap Perilaku Berdagang (Studi pada Pedagang di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung",*Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 4, (2013), 331.

[28]Siti Mina Kusnia, "Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", (Skripsi: UIN Walisongo, Semarang, 2015), 22.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengenal atau memikirkan seseorang terlihat langsung dalam situasi memecahkan masalah.

3. Laba

Laba adalah selisih antara harga jual dengan harga beli yang diperoleh oleh pedagang. Namun, selisih ini bergantung pada hukum permintaan dan penawaran, yang menentukan harga beli melalui gaji dan menentukan harga jual melalui pasar.[29]

Jadi, yang dimaksud peneliti mengenai laba yaitu keuntungan yang didapatkan pedagang setelah menjual barang yang dijualnya dikurangi dengan biaya modal yang sudah dikeluarkan.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari judul "Analsis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang dalam Meningkatkan Laba di Pasar Sukowono Kabupaten Jember" yaitu untuk mendeskripsikan perilaku pedagang dalam meningkatkan laba/pendapatannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.[30] Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

[29] Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 404.
[30] Tim Penyusun, P*edoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II :Kajian kepustakaan

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang mencantumkan berbagai penelitian terdahulu, serta kajian teori tentang *distorsi* pasar, perilaku pedagang dan laba yang peneliti jadikan referensi sebagai landasan teori.

Bab III: Metode penelitian

Bab ini menguraikan tentang tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data

Bab ini menguraikan dan memaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dananalisis, serta pembahasan temuan hasil penelitian.

Bab V: Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi intisari atau kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan berupa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan(skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).[31]Penelitian yang berkaitan dengan *distorsi* Pasar pada Perilaku Pedagang dalam Meningkatkan Laba memang bukan yang pertama kali. Sebelumnya sudah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, diantara penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Aziz Bachtiar Ade Luthfi. 2020. "Implementasi Harga Equilibrium (Al-Aqimah Al-Adilah) Di Pasar Simpang NV Batanghari Nuban Lampung Timur Menurut Ekonomi Islam" IAIN Metro.

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Melalui metode *probability* dengan jenis random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan data menggunakan tekhnik *purposive*. Jenis penelitian *Field Research.*

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi harga equilibrium (*al-aqimah al-adilah*) di Pasar Simpang NV Batanghari

[31] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nuban Lampung Timur belum terlaksana sepenuhnya, karena masih ada permainan harga di tingkat grosir. Masih adanya potensi kecurangan terjadi karena faktor peralatan dagang dan pedagang yang ingin menutupi kerugian akibat produk dari agen yang tidak sesuai. Kelalaian pedagang yang menjual barang yang sudah kadaluwarsa dari agen sehingga terjual ke konsumen.[32]

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana implementasi Equlibrium(*al-aqimah al-adilah*) Di Pasar Simpang NV Batanghari Nuban Lampung Timur Menurut Ekonomi Islam sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana analisis *distorsi* pasar pada perilaku pedagang dalam meningkat laba.

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang *distorsi* pasar dan keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penentuan data menggunakan teknik *purposive,* pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian *Field Research.*

2. Yanti. 2019. "Analisis Praktek Penyimpanan Beras Oleh Perum Bulog Dan Relevansinya Terhadap Kestabilan Harga Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam",UIN Mataram.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Melalui metode *probability* dengan jenis random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah

[32]Aziz Bachtiar Ade Luthfi, "Implementasi Harga Equibrium (Al-Aqimah Al-Adilah) Di Pasar Simpang NV Batanghari Nuban Lampung Timur Menurut Ekonomi Islam", (Skripsi: IAIN Metro,Metro, 2020), vi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

statistik deskriptif. Tekhnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan data menggunakan teknik *purposive*. Jenis penelitian *Field Research.*

Hasil penelitian ini adalah praktek yang dilkaukan oleh oleh perum bulog dan relevansinya terhadap kestabilan harga pasar dalam perspektif ekonomi Islam tidak termasuk kepada praktek *ihtikar* karena berdasarkan praktek *ihtikar* adalah perbuatan yang dilakukan seseorang untuk keuntungan dirinya sendiri dengan menimbun sejumlah barang diperkirakan harga tersebut akan naik maka dia akan menjual dengan harga yang lebih tinggi. Sedangkan oleh perum bulog dan relevansinya terhadap kestabilan harga pasar dalam perspektif ekonomi Islam ini bukan untuk dijual ketika harga barang naik atau untuk mengambil keuntungan akan tetapi untuk menjaga ketersediaan, keterjangkauan dan stabilitas harga.[33]

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana praktek penyimpanan beras oleh perum bulog dan relevansinya terhadap kestabilan harga pasar dalam perspektif ekonomi Islam sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana analisis *distorsi* pasar pada perilaku pedagang dalam meningkat laba.

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang *distorsi* pasar dan keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penentuan

[33] Yanti, "Analisis Praktek Penyimpanan Beras Oleh Perum Bulog Dan Relevansinya Terhadap Kestabilan Harga Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi: UIN Mataram, Mataram, 2019), xiii.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

data menggunakan teknik *purposive*, pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian *Field Research.*

3. Rini Sulistiyani. 2019. "Eksistensi Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)", IAIN Purwokerto.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode survey. Melalui metode *probability* dengan jenis random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Tekhnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan data menggunakan teknik *purposive*. Jenis penelitian *Field Research.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi pasar wage stagnasi dalam arti relatif sama dengan keadaan sebelumnya (keadaan stabil). Faktor yang membuat pasar wage dapat bertahan antara lain adanya tradisi "Wagean", komoditi dagang yang dimiliki pasar wage beragam, begitu juga harga yang ditawarkan terjangkau. Dalam kaitannya ekonomi Islam Pasar Wage Kecamatan Bumiayu belum sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Dalam aktivitas perdagangan didalam pasar masih adanya distorsi pasar. Belum adanya konsep pengawasan secara tegas seperti lembaga hisbah.[34]

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana eksistensi pasar

[34] Rini Sulistiyani, "Eksistensi Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)", (Skripsi: IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019), ii.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tradisional dalam perspektif ekonomi Islam sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana analisis *distorsi* pasar pada perilaku pedagang dalam meningkat laba.

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang *distorsi* pasar dan keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penentuan data menggunakan teknik *purposive,* pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian *Field Research.*

4. Selvia Triana. 2019. "Analisis Jual Beli Daging Karkas Ayam Broiler Yang Telah Disuntik Air Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Ayam Broiler Karkas di Pasar Wage Purwokerto)", IAIN Purwokerto.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode survey. Melalui metode *probability* dengan jenis random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan data menggunakan teknik *purposive*. Jenis penelitian *Field Research.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kecurangan pasar pada jual beli ayam broiler karkas dengan cara ayam disuntik dibeberapa bagian tubuh. Penyuntikan air menggunakanair mentah dapat menimbulkan penyakit, kadar air yang tinggi dapat menyebabkan kualitas daging menurun. Distorsi yang terjadi adalah tadlis kuantitas, kualitas dan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harga. Pemerintah beberapa kali melakukan razia namun belum ada penanganan serius dan hanya dalam bentuk teguran.[35]

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana praktek yang sebenarnya terjadi pada jual beli ayam broiler dan bagaimana pandangan ekonomi Islam Mengkaji masalah tersebut sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana analisis *distorsi* pasar pada perilaku pedagang dalam meningkat laba.

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang *distorsi* pasar dan keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penentuan data menggunakan teknik *purposive,* pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian *Field Research.*

5. Rinaldi Yoga Pratama. 2019. "Distorsi Pasar Versi Ekonomi Islam Menurut Perspektif Konsumen (Studi Kasus Pasar Ampel Surabaya", Universitas Airlangga.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode survey. Melalui metode *probability* dengan jenis random sampling, sampel konsumen pasar yang diambil 134 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Tekhnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan data menggunakan teknik *purposive*. Serta menggunakan data melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan skala *Likert.*

[35] Selvia Triana. "Analisis Jual Beli Daging Karkas Ayam Broiler Yang Telah Disuntik Air Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Ayam Broiler Karkas di Pasar Wage Purwokerto)", (Skripsi: IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019), vi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil dari penelitian ini adalah menemukan adanya keadaan distorsi pasar pada pasar Ampel Surabaya, ditunjukkan dengan hasil responden sebanyak 64,4% mendominasi frekuensi pernyataan adanya motif ba'i najasy dengan frekuensi tinggi. Sebanyak 67,2% mendominasi frekuensi pernyataan adanya motif ihtikar dengan frekuensi tinggi. Sebanyak 60,4% mendominasi frekuensi pernyataan adanya motif tadlis dengan frekuensi tinggi. Sebanyak 38,8% mendominasi frekuensi pernyataan adanya motif taghrir dengan frekuensi tinggi.[36]

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana persepsi konsumen terhadap distorsi pasar pada pasar Ampel Surabaya sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana analisis *distorsi* pasar pada perilaku pedagang dalam meningkat laba.

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang *distorsi* pasar dan keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penentuan data menggunakan teknik *purposive*, pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Wardatul Jannah. 2019. "Pengaruh Pemahaman Nilai-nilai Syariah Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Melayu Jambi Di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian Kabupaten Batanghari", UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

[36] Rinaldi Yoga Pratama, "Distorsi Pasar Versi Ekonomi Islam Menurut Perspektif Konsumen (Studi Kasus Pasar Ampel Surabaya" (Skripsi: Universitas Airlangga, Surabaya, 2019), ix.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dan objek untuk penelitian ini adalahPedagang Melayu Jambi yang ada di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Teknik analisis data bersifat induktif, berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan menjadi hipotesis.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perilaku Pedagang Melayu Jambi di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian belum sepenuhnya memahami nilai-nilai bisnis syariah. Karena banyaknya pedagang yang masih menyimpang dari ketentuan syariah. Dikarenakan kurangnya pengetahuan para pedagang mengenai nilai-nilai bisnis syariah.[37]

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana pemahaman nilai-nilai syariah para pedagang melayu Jambi pasar Kramat Tinggi Muara Bulian sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana analisis distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkat laba.

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai syariah dalam melaksanakan transaksi atau kegiatan berdagang. Menggunakan penelitian kualitatif deksriptif.

7. Ade Kurniawan. 2018. “Mekanisme Pasar Untuk Keseimbangan Menurut Ibnu Khaldun”, IAIN Metro.

[37] Wardatul Jannah, “Pengaruh Pemahaman Nilai-nilai Syariah Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Melayu Jambi Di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian Kabupaten Batanghari”, (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), viii.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kepustakaan (*Library Research).* Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa buku-buku, kisah-kisah, sejarah, dokumen dan kepustakaan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mekanisme pasar untuk keseimbangan menurut Ibnu Khaldun terdapat pada kekuatan permintaan dan penawaran sebagai penentu harga. Beliau berpendapat dan mengemukakan menggunakan teori permintaan dan penawaran untuk menjaga keseimbangan pasar itu sendiri baik dalam lingkup internal dan eksternal. Beliau juga mengemukakan bahwasanya dalam pengawasan pasar yang paling bertanggung jawab adalah harga, harga menjadi permasalahan utama dalam pasar baik secara kecil maupun besar, maka dari itu keseimbangan pasar dengan cara menekankan harga secara umum dapat membuat pasar menjadi seimbang dan tidak seimbang dan tidak merugikan pihak manapun. Penentuan harga dalam konteks keseimbangan dibagi berdasarkan jenis barang yaitu barang pokok dan barang pelengkap.[38]

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar dalam menciptakan keseimbangan pasar sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana analisis *distorsi* pasar pada perilaku pedagang dalam

[38]Ade Kurniawan, "Mekanisme Pasar Untuk Keseimbangan Menurut Ibnu Khaldun", (Skripsi: IAIN Metro, Metro, 2018), iv.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meningkat laba. Dan juga dari jenis penelitiannya. Peneliti menggunakan *Field Research* sedangkan Ade Kurniawan Menggunakan *Library Research.*

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang bentuk-bentuk *distorsi* pasar. Menggunakan penelitian kualitatif deksriptif.

8. Anita Purnomosari. 2018. "Sistem Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Menurut Ekonomi Islam Dalam Meminimalisir Praktik Distorsi Pada Pedagang Di Pasar Ngantru dan Pasar Kucen Tulungagung", IAIN Tulungagung.

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Melalui metode *probability* dengan jenis random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Tekhnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan data menggunakan teknik *purposive*. Jenis penelitian *Field Research.*

   Hasil penelitian adalahpenerapan transaksi jual beli dari kedua lokasi tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip menurut Ekonomi Islam. Sedangkan meminimalisir praktik distorsi masih belum sesuai menurut Ekonomi Islam. Karena adanya kecurangan dalam timbangan dan pelayanan pedagang kepada pembeli yang masih kurang menjaga silaturrahim dengan baik. Kendala-kendala yang terjadi di kedua lokasi tersebut belum sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Karena ada satu pedagang yang pernah melakukan praktik riba, pernah melanggar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

janji dalam pemesanan barang, dan melakukan penipuan. Adapun menjadi persamaan dikedua pasar tersebut adalah praktik menimbun dan praktik monopoli barang pada pedagang tidak berpotensi untuk dilakukan karena barang-barang kebutuhan pokok sangat rentan dengab kerusakan.[39]

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana analisis *distorsi* pasar pada perilaku pedagang dalam meningkat laba.

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang *distorsi* pasar dan keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penentuan data menggunakan teknik *purposive,* pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian *Field Research.*

9. Maya Ananda. 2017. "Responsibilitas Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Equilibrium Price Dalam Mekanisme Pasar Menurut Perspektif Tas'ir Al-Jabari", UIN Ar-Raniry.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Melalui metode *probability* dengan jenis random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan data menggunakan teknik *purposive*. Jenis penelitian *Field Research.*

[39] Anita Purnomosari, "Sistem Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Menurut Ekonomi Islam Dalam Meminimalisir Praktik Distorsi Pada Pedagang Di Pasar Ngantru dan Pasar Kucen Tulungagung", (Skripsi: IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018), xiii.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam menstabilkan harga pasar hanya sebatas pengamatan harga yang berlaku di pasar dan monitoring pendistribusian barang, dengan pencatatan dan penambahan jumlah ketersediaan barang serta pengawasan dari tindakan pedagang yang melanggar aturan. Pemerintah tidak melakukan intervensi harga. Apabila sudah mendapatkan keadaan pasar yang tidak stabil dan harga makanan pokok sangat mahal, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan langsung melakukan antisipasi berupa pasar murah dengan mensubsidi harganya. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa responsibilitas dan profesionalisme yang dilakukan pemerintah kota Banda Aceh dalam menetralisir harga sedikit banyaknya sudah berhasil dan sesuai dengan konsep *tas'ir al-jabari* karena semua yang dilakukan oleh pemerintah didasarkan demi kemaslahatan masyarakat.[40]

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana tindakan pemerintah Banda Aceh dalam menetralisir gejolak harga dalam mekanisme pasar sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana analisis *distorsi* pasar pada perilaku pedagang dalam meningkat laba.

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang *distorsi* pasar dan keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penentuan

[40] Maya Ananda, "Responsibilitas Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Equilibrium Price Dalam Mekanisme Pasar Menurut Perspektif Tas'ir Al-Jabari", (Skripsi: UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017), vi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

data menggunakan teknik *purposive*, pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian *Field Research.*

10. Lukmanul Hakim. 2017. "Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam", STAIN Pamekasan.

    Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekonomi Islam. pendekatan kualitatif dengan metode survey. Metode *field research.* Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Tekhnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan data menggunakan teknik *purposive*.

    Hasil penelitian ini adalah distorsi pasar merupakan bentuk penyimpangan yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dan ketidakadilan di pasar yang harus diatur oleh pemerintah lewat kebijakan intervensi yang menjadi wewenangnya. Pada kenyataanya mekanisme pasar tidak selalu berjalan dengan baik, seringkali terjadi gangguan sehingga tidak berjalan semestinya, yang kemudian disebut dengan kegagalan pasar (*distorsi* pasar) penyebabnya adalah pertama; ada pihak yang sengaja merekayasa permintaan*(demand)* dan rekayasa penawaran *(supply)*, hal ini biasanya berupa perbuatan ikhtikar atau *ba'i najasy* , kedua; terdapat *tadlis*, ketiga; *taghrir*. Jika hal demikian terjadi, maka pemerintah harus memainkan peran lewat intervensi untuk mengembalikan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kondisi yang stabilatau menghilangkan penyebab terjadinya *distorsi* pasar.[41]

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana mekanisme pasar yang bebas tanpa adanya intervensi pemerintah sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana analisis distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkat laba.

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang *distorsi* pasar dan keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penentuan data menggunakan teknik *purposive,* pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan menggunakan jenis penelitian *Field Research*.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Aziz Bachtiar Ade Luthfi Tahun 2020	*Implementasi Harga Equilibrium (Al-Aqimah Al-Adilah) Di Pasar Simpang NV Batanghari Nuban Lampung Timur Menurut Ekonomi Islam*	Sama-sama meneliti tentang *distorsi* pasar, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian

[41] Lukmanul hakim, "Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam", (Skripsi: STAIN Pamekasan, Madura, 2017). 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2.	Yanti Tahun 2019	*Analisis Praktek Penyimpanan Beras Oleh Perum Bulog Dan Relevansinya Terhadap Kestabilan Harga Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*	Sama-sama meneliti tentang *distorsi* pasar, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
3.	Rini Sulistiyani Tahun 2019	*Eksistensi Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)*	Sama-sama meneliti tentang *distorsi* pasar, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
4.	Selvia Triana Tahun 2019	*Analisis Jual Beli Daging Karkas Ayam Broiler Yang Telah Disuntik Air Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Ayam Broiler Karkas di Pasar Wage Purwokerto)*	Sama-sama meneliti tentang *distorsi* pasar, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
5.	Rinaldi Yoga Pratama Tahun 2019	*Distorsi Pasar Versi Ekonomi Islam Menurut Perspektif Konsumen (Studi Kasus Pasar Ampel Surabaya*	Sama-sama meneliti tentang *distorsi* pasar, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				keabsahan data, dan hasil penelitian
6.	Wardatul Jannah Tahun 2019	*Pengaruh Pemahaman Nilai-nilai Syariah Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Melayu Jambi Di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian Kabupaten Batanghari*	Sama-sama meneliti tentang *distorsi*pasar, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
7.	Ade Kurniawan Tahun 2018	*Mekanisme Pasar Untuk Keseimbangan Menurut Ibnu Khaldun*	Sama-sama meneliti tentang *distorsi* pasar, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
8.	Anita Purnomosari Tahun 2018	*Sistem Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Menurut Ekonomi Islam Dalam Meminimalisir Praktik Distorsi Pada Pedagang Di Pasar Ngantru dan Pasar Kucen Tulungagung*	Sama-sama meneliti tentang *distorsi* pasar, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
9.	Maya Ananda Tahun 2017	*Responsibilitas Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap*	Sama-sama meneliti tentang *distorsi* pasar, jenis penelitian dan	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Equilibrium Price Dalam Mekanisme Pasar Menurut Perspektif Tas'ir Al-Jabari	tehnik pengumpulan data	Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
10.	Lukmanul Hakim Tahun 2017	*Distorsi Pasar Dalam Pandangan* Ekonomi *Islam*	Sama-sama meneliti tentang *distorsi* pasar, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian

Sumber: Diambil dari Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Disisi lain penelitian yang akan dilakukan peneliti berkaitan dengan perilaku pedagang yang akan berkesinambungan dengan perolehan laba tersebut.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang, pendapat penguasa, tetapi teori yang betul-betul telah teruji kebenaranya.[42] Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, (*Bandung: ALFABETA, 2002), 305.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Macam-macam *Distorsi* dalam Islam

a. *Distorsi* Pasar

Distorsi pasar merupakan bentuk penyimpangan yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dan ketidakadilan dipasar yang harus dihindari.[43] *Distorsi* pasar adalah gangguan yang terjadi terhadap sebuah mekanisme pasar yang sempurna menurut prinsip Islam. Ataupun bisa juga dikatakan bahwasanya *distorsi* pasar ialah suatu fakta yang terjadi di lapangan, yang mana fakta tersebut tidak sesuai dengan teori-teori yang seharusnya terjadi di dalam sebuah mekanisme pasar.[44]

Pasar menentukan harga dan cara berproduksi, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar tersebut. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil.Kondisi demikianlah di sebut sebagai distorsi pasar.Dalam kenyataanya, *distorsi* pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan pihak yang terlibat sebagai pelaku pasar. Dalam konsep ekonomi Islam, interaksi antara sisi penawaran dan permintaanharuslah terjadi rela sama rela dalam melakukan transaksi, keadaan rela sama rela tersebutmerupakan kebalikan dari keadaan aniayayang mana dalam keadaan tersebut salah satu pihak berbahagia diatas penderitaan orang lain.[45]

[43] Gusniarti, "Distorsi Pasar Dalam Proses Transaksi Sekuritas Syariah Di Pasar Sekunder", 133.
[44] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 3, 181.
[45] Lukmanul Hakim, "Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam", 8.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Distorsi pasar ini sering dilakukan oleh para pelaku pasar untuk mencari keuntungan cepat atau diatas wajar dengan merugikan orang lain. *Distorsi* ini menciptakan ketidakadilan dan ketidakseimbangan dipasar. Menguntungkan bagi satu pihak tetapi merugikan bagi pihak lain. Beberapa tindakan yang bersifat kedzaliman(*zhulm*) dipasar dapat menyebabkan kondisi terjadinya *distorsi*baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Kondisi ini mengakibatkan harga berada dalam kondisi ketidakseimbangan, dimana pertemuan *supply* dan *demand* terjadi karena ada faktor kejahatan bukan disebabkan oleh faktor yang bersifat alamiah yang tidak dapat dihindari oleh manusia, seperti: cuaca, bencana alam, dan lainnya. Beberapa tindakan bukan alamiah tetapi karena tindakan kejahatan seseorang atau sekelompok orang dipasar yang menjadi pemicu terjadinya *distorsi* pasar.[46]

b. *Ba'i Najasy* (Rekayasa Permintaan)

Tanajush atau *Najasy* adalah sebuah praktik dagang dimana seorang penjual menyuruh orang lain untuk memuji barang dagangannya ataumenawar dengan harga yang tinggi agar calon pembeli yang lain tertarik untuk membeli barang dagangannya. Transaksi *Najasy* diharamkan karena si penjual bekerja sama dengan orang lain agar memuji barangnya atau menawar barangnya dengan harga tinggi agar orang lain tertarik pula untuk membeli.[47]Ibnu Umar r.a berkata: "Rasulullah SAW melarang keras praktel jual beli *najsy*".

[46] Lukmanul Hakim, "Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam", 8.
[47] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 5, 220-221.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Didalam hadits diriwayatkan oleh Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah kamu sekalian melakukan penawaran barang tanpa maksud untuk membeli"*. (HR. Tirmidzi).[48]

Gambar 2.1
Kurva *Ba'I Najasy*

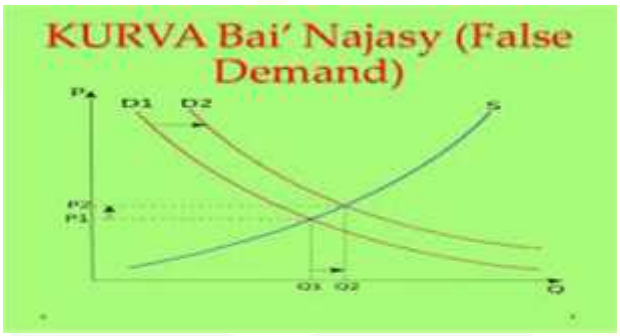

Tingkat permintaan yang tercipta tidak dihasilkan secara alamiah. Penjelasan grafis *ba'i najasy* dibawah ini.Pada awalnya, permintaan terhadap barang X digambarkan dengan kurva Q1. Titik keseimbangan terjadi, pada saat Q sebesar Q1 dan P sebesar P1. Kemudian, pelaku *ba'i najasy* sengaja menciptakan isu atau melakukan tindakan yang tidak berdasar(menyuruh temannya untuk berpura-pura membeli barang X dengan harga diatas P1), sehingga orang-orang tertarik untuk membeli barang X tersebut. Akibatnya, permintaan terhadap barang X seakan-akan meningkat. Kurva *demand* palsu bergeser ke arah kanan atas dari D1 menjadi D2. Peningkatan permintaan ini menyebabkan peningkatan harga yang tidak alamiah, dari P1 menjadi P2 akibatnya, pelaku *ba'i najasy* dapat menikmati tambahan keuntungan diatas normal dengan cara rekayasa. Permintaan

[48] Lukmanul Hakim, "Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam", 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebelum *najasy* dilakukan adalah sebesar P1*Q1.Setelah najasy dilakukan, penerima bertambah menjadi P2*Q2. Tambahan penerimaan ini merupakan penerimaan haram.[49]

c. *Ihtikar* (Penimbunan)

Merujuk pada fatwa Dari DSN Indonesia, Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011, *Ihtikar* adalah membeli suatu barang yang sangat diperlukan masyarakat pada saat harga mahal dan menimbunnya dengan tujuan untuk menjualnya kembali pada saat harganya lebih mahal.[50] *Ihtikar* ini seringkali diterjemahkan sebagai monopoli dan/ penimbunan. Padahal sebenarnya *ihtikar* tidak identik dengan monopoli dan/penimbunan. Dalam Islam siapapun boleh berbisnis tanpa peduli apakah dia satu-satunya penjual(*monopoli*) atau ada penjual lain. *Ihtika*r yaitu mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan cara menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi, atau istilah ekonominya disebut *monopoly's rent*.[51]

Karena ketika seorang produsen bukan untuk persediaan melainkan hanya untuk permainan agar harga semakin meningkat. Kemudian produsen akan menjual setelah harga tinggi agar ia memperoleh keuntungan yang berlipat, hal ini tidak diperbolehkan sebab akan menimbulkan kesengsaraan konsumen. Namun apabila produsen menimbun barang untuk persediaan misalkan dikarenakan cuaca yang tidak menentu yang dapat menyebabkan tersendatnya

[49] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 3, 183.
[50] Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 5,.,252.
[51] Ibid.,223.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

distribusi barang, sehingga ketika barang tersedia maka produsen langsung menimbun barang agar persediaan cukup jangka waktu yang lebih lama. Hal ini diperbolehkan dalam Islam, sebab menimbun barang yang dilakukan bukan bertujuan mencari keuntungan yang berlipat melainkan untuk persediaan barang.[52]

Gambar 2.2
Kurva *Ihtikar*

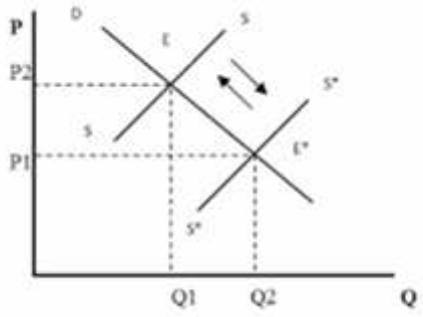

Bila produsen berperilaku sebagai *monopoly's* melakukan *ihtikar*, maka ia akan memilih tingkat produksinya dengan jumlah Q sebesar Q_1, dan P sebesar P_1. Dengan demikian ia memproduksi lebih sedikit Q_1 dan menjual pada harga yang lebih tinggi yakni P_2. Hal inilah yang diarang Pada tingkat ini, jumlah barang yang diproduksi lebih banyak yakni sebesar Q_2 dan harganya pun lebih murah yakni sebesar P_1. Tentu saja keuntungan yang dihasilkan lebih sedikit, Selisih keuntungan inilah yang merupakan *monopoly's rent* yang diharamkan.[53]

Singkatnya, suatu kegiatan masuk kedalam kategori *ihtikar*, apabila salah satu dari tiga hal tersebut terpenuhi:[54]

---

[52] Yenni Samri Juliati Nasution, "Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *At-Tawassuth*, Vol. III, No. 1, (2018), 11.
[53] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 3, 185-186.
[54] Lukmanul Hakim. "Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam", 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Mengupayakan adanya kelangkaan barang baik degan cara menimbun barang atau mengenakan hambatan masukagar barang tersebut langka di pasaran.
2) Menjual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga sebelum munculnya kelangkaan.
3) Mengambil keuntungan yang lebihtinggi dibandingkan keuntungan sebelum tindakan (1) dan (2) dilakukan.

d. *Tadlis* (Penipuan)

Tadlis adalah kondisi dimana satu pihak tidak mengetahui kondisi yang sebenarnya, sehingga pihak yang mengetahui informasi memanfaatkan kondisi seperti tersebut untuk mendapatkan keuntungan dengan menipu pihak yang tidak tahu. Al-qur'an telah melarang semua transaksi bisnis yang mengandung unsur penipuan dalam segala bentuk terhadap pihak lain, yaitu terdapat pada QS.Al-An'am: 152 yang artinya "*Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil, kami tidak memikul beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya*".[55]

Tadlis adalah tindakan menyembunyikan kecacatan objek akad yang dilakukan oleh penjual. Tindakan yang termasuk dalam kategori tersebut yaitu penggunaan informasi menyesatkan.[56]Jujur dalam transaksi bisnis menanamkan rasa kepercayaan dalam diri dan menumbuhkan rasa tenang dalam hati setiap penjual dan pembeli

[55] Lukmanul Hakim, "Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam", 10.
[56] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 5, 250.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

karena transaksi yang mereka lakukan sama-sama mereka ketahui dengan jelas tanpa ada kekhawatiran terjadinya penipuan dan mereka akan meneruskan transaksi atau membatalkannya sesuai dengan kesepakatan keduanya. Hal ini merupakan salah satu landasan usaha yang paling tinggi dan menjauhkan pasar dari goncangan ekonomi yang dahsyat yang disebabkan oleh informasi yang menyesatkan dan pengakuan dengan sumpah palsu yang bersifat menipu.[57]

Adapun macam-macam *tadlis* dalam Islam, Berikut adalah macam-macam tadlis:

1) *Tadlis* Harga

Tadlis Harga ini termasuk menjual barang dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata harga pasar karena ketidaktahuan pembeli atau penjual, dalam fiqh disebut *Ghaban.*[58] *Tadlis* dalam harga adalah memanfaatkan ketidaktahuan pembeli akan harga suatu produk, kemudian pedagang menaikkan harga tersebut.[59]

Contoh pada *tadlis* harga, katakanlah seorang pendatang bernama Andre datang dari Malang menggunakan kereta api, tiba di Bandung. Ia kemudian naik taksi, namun tidak tahu harga pasaran taksi dari stasiun kereta api ke jalan Braga di Bandung. Katakan pula, harga pasaran ongkos taksi untuk jarak itu adalah Rp.

[57]Gusniarti, "Distorsi Pasar Dalam Proses Transaksi Sekuritas Syariah Di Pasar Sekunder", 150.
[58]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam,* Ed. 5, 233.
[59]Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah,* 211.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

12.000,00. Sopir taksi menawarkan dengan harga Rp. 50.000,00. Setelah terjadi tawar-menawar, akhirnya disepakati rela sama rela Rp. 40.000,00.Nah, meskipun kedua pihak rela sama rela, namun hal ini dilarang karena kerelaanAndre bukan kerelaan yang sebenarnya, ia rela dalam keadaan tertipu.[60]

Gambar 2.3
***Tadlis* Harga**

		Musafir	
		Naik Taksi	Naik Bis
Supir Taksi	Harga Pasar	3,3	0,1
	Harga Tipu	5,-5	0,2

Dari matrix diatas dapat diketahui bahwa ketika *musafir* memutuskan untuk menggunakan taksi agar nyaman dan lebih cepat sampai tujuan (3), supir taksi memiliki 2 pilihan yaitu menggunakan harga pasar atau harga tipu. Dengan menggunakan harga pasar supir akan memperoleh (3), sedangkan jika menggunakan harga tipu supir taksi akan mendapatkan (5). Namun disini *musafir* terdzalimi dan mengalami kerugian (-5). Hal ini tidak boleh dilakukan karena sopir menggunakan harga tipu terhadap musafir yang tidak tahu harga taksi.

2) *Tadlis* Waktu Penyerahan

Tadlis ini terjadi berkenaan dengan perjanjian atas sesuatu yang pada saat kontraknya memang dimilikinya, tetapi pihak

[60] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 5, 233.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut mengetahui bahwa ia tidak sanggup untuk melaksanakan perbuatan tersebut sesuai dengan kontraknya pada saat kontrak tersebut berakhir. Konsekuensi *tadlis* dalam waktu penyerahan tidak berkaitan secara langsung dengan harga ataupun jumlah barang yang ditransaksikan, namun masalah waktu yang sangat penting. Dengan adanya pelarangan *tadlis* waktu penyerahan, maka segala transaksi harus jelas kapan pemindahan hak milik dan hak guna terjadi.[61]

Contoh *tadlis* pada waktu penyerahan yaitu apabila seorang petani menyanggupi akan menjual buah diluar musimnya, padahal petani itu tahu bahwa ia tidak akan mampu menyerahkan buah itu pada waktunya.Contoh lain yaitu konsultan yang berjanji akan menyelesaikan proyek dalam waktu dua bulandengan tujuan untuk memenangkan tender, padahal konsultan tersebut tahu bahwa proyek itu tidak akan selesai dalam waktu dua bulan.[62]

3) *Tadlis* Kuantitas

Tadlis kuantitas termasuk juga kegiatan menjual barang kuantitas sedikit dengan harga barang kuantitas banyak.[63]

Contoh: Menjual baju sebanyak satu kontainer. Karena jumlah banyak dan tidak mungkin untuk menghitung satu persatu, penjual berusaha melakukan penipuan dengan mengurangi jumlah

[61]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam,* Ed. 3, 198.
[62] Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah*, 211.
[63]Karim, *Ekonomi Mikro Islam,* Ed. 5, 229.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

barang yang dikirim kepada pembeli.[64]Contoh lain dalam *tadlis* kuantitas yaitu pedagang yang mengurangi timbangan atau takaran barang yang akan dijualnya.[65]

Dengan menggunakan matrix, kita bisa melihat strategi kedua belah pihak:

Gambar 2.4
***Tadlis* Kuantitas**

		Pembeli	
		Curiga	Tidak Curiga
Penjual	Jujur	3,-3	5,5
	Tidak Jujur	0,-5	1,3

Dari matrix diatas dapat diketahui adanya *dominat strategi*. Apabila penjual berlaku jujur, maka penjual tersebut akan memperoleh *utility* yang lebih besar dibandingkan dengan apabila penjual tersebut berlaku tidak jujur. Maka dapat disimpulkan bahwa pilihan terbaik bagi penjual adalah "jujur". Sedangkan apabila pembeli tidak menaruh curiga terhadap penjual, maka pembeli akan memperoleh *utility* positif. Dari kedua kesimpulan ini dapat diketahui hasil akhir adalah penjual "jujur" dan pembeli "tidak curiga".

Perlakuan penjual untuk tidak jujur di samping merugikan pihak penjual juga merugikan pihak pembeli. Apa pun tindakan

[64]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam,* Ed. 3, 229.
[65]Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah,* 211.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembeli, penjual yang tidak jujur akan mengalami penurunan *utility*, begitu pula dengan pembeli yang mengalami penurunan *utility*. Praktik mengurangi timbangan dan mengurangi takaran merupakan contoh klasik yang selalu digunakan untuk menerangkan penipuan kuantitas ini. Sedangkan kejahatan ini sering kali terjadi dan menjadi fenomena kecurangan dalam transaksi perdagangan.[66]

4) *Tadlis* Kualitas

Tadlis dalam kualitas termasuk juga menyembunyikan cacat atau kualitas barang yang buruk yang tidak sesuai dengan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.[67]

Contoh *tadlis* dalam kualitas adalah pada pasar penjualan komputer bekas. Pedagang menjual komputer bekas dengan kualifikasi pentium III dalam kondisi 80% baik, dengan harga Rp3.000.000,00. Pada kenyataannya, tidak semua penjual menjual komputer bekas dengan kualifikasi yang sama. Sebagian penjual menjual komputer dengan kualifikasi yang lebih rendah, tetapi menjualnya dengan harga yang samayaitu Rp3.000.000,00. Pembeli tidak dapat membedakan mana komputer dengan kualifikasi rendah dan mana komputer dengan kualifikasi yang lebih tinggi, hanya penjual saja yang mengetahui dengan pasti kualifikasi komputer yang dijualnya. Kondisi seperti ini kita lihat dalam matriks berikut.

[66] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Ed. 5, 229.
[67] Ibid., 231.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 2.5
***Tadlis* Kualitas**

		Persepsi pembeli	
		Mahal	Murah
Pernyataan penjual	Baik	1,1	-2,2
	Buruk	2,-2	1,1

Dari matriks di atas terlihat bahwa bila penjual menjual komputer kualitas buruk dengan mengatakannnya sebagai komputer kualitas baik, maka pembeli akan menderita kerugian (-2) karena pembeli membeli barang dengan kualitas yang tidak sesuai dengan harganya; sedangkan penjual menikmati keuntungan (2).

Sebaliknya dapat terjadi penjual menjual komputer kualitas baik, tetapi pembeli tidak yakin dengan pernyataan si penjual sehingga dalam persepsi pembeli komputer itu berkualitas buruk. Dalam hal ini penjual merasa dirugikan (-2), sedangkan pembeli diuntungkan (2). Jelaslah bahwa dengan adanya informasi yang tidak sama, maka ada pihak yang terzalimi.[68]

e. *Taghrir*

Taghrir berasal dari kata Bahasa Arab *gharar*, yang berarti: akibat, bencana, bahaya, risiko, dan ketidakpastian.*Taghrir* adalah upaya untuk mempengaruhi atau mendorong orang lain baik dengan ucapan ataupun tindakan yang mengandung kebohongan untuk menyelesaikan sebuah transaksi.[69]

[68]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Ed. 5, 232.
[69]Ibid., 237-252

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jual beli yang tidak jelas adalah jual beli yang mengandung unsur *gharar. Gharar* adalah adanya ketidakjelasan barang yang akan dijual dan juga adanya keragu-raguan dalam mendapatkan salah satu barang pengganti dalam penjual.[70]

Jual beli *gharar* ialah suatu jual beli yang mengandung ketidakjelasan atau ketidakpastian. Gharar terdapat dalam:

1) Barang yang diperdagangkan belum ada
2) Penjual tidak dapat menyerahkan barang
3) Penjualan barang dilakukan dengan cara penipuan untuk menarik minat pembeli supaya tertarik untuk melakukan transaksi
4) Kontrak tidak jelas sehingga menggiring pembeli kepada praktek penipuan dari segi kualitas, kuantitas dan harga.
5) Ketidakpastian dalam akan gharar meliputi pembeli dan penjual, harga, objek yang ditransaksikan, waktu penyerahan dan kualitasnya.[71]

Adapun menurut istilah, banyak ulama yang telah memberi batasan terhadap *gharar* yang nampak saling berbeda tetapi memiliki kedekatan pengertian. Diantaranya adalah:[72]

1) Imam Nawawi menjelaskan, “larangan Rasulullah atas transaksi *gharar* merupakan sesuatu yang sangat pokokdan penting dalam jual-beli. Oleh sebab itu, Imam Muslim menempatkannya di awal

[70] Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah,* 212.
[71] Lukmanul Hakim, “Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam”, 11.
[72] Muh. Fuadil Rahman, “Hakekat dan Batasan-batasan Gharar Dalam Transaksi Maliyah, 256.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada kitab shahihnya. Banyak kasus jual beli bahkan tida terbatas jumlahnya yang masuk dalam kategori gharar. Misalnya; jual beli yang mengandung cacat, jual beli yang tidak ada barangnya, tidak diketahui objeknya, tidak mampu diserahterimakan, jual beli yang tidak dimiliki secara sempurna oleh penjual, jual beli ikan di dalam kolam yang berisikan banyak air, dan banyak lagi. Semua adalah jual beli bathil karena mengandung gharar dan tidak dalam keadaan mendesak.

2) Ibnu Taimiyah mendefinisikan, *gharar* adalah "yang tidak diketahui hasil akhirnya". Definisi ini menggambarkan sesuatu yang ujungnya tersembunyi dan urusannya kabur. Hasilnya meragukan antara bisa terwujud dan tidak. Bila hasil akhirnya baik bagi pembeli, maka maksud akad terlasana. Tetapi sebaliknya, bila tidak terwujud maka maksud akad tidak terlaksana.
3) Menurut Adiwarman Karim, "*gharar* sama dengan taghrir adalah situasi dimana terjadi *incomplete informatoin* karena adanya *uncertainty to both parties* (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi)". Pihak yang bertransaksi tidak memiliki kepsatian mengenai apa yangg ditransaksikan, atau mengubah sesuatu yang pasti menjadi tidak pasti.

Dari definisi-definisi diatas, nampak pada hakikatnya bahwa praktek *gharar* dapat merugikan pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi, baik pembeli maupun penjual. Sesuatu yang merugikan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut pada awalnya tersembunyi sehingga sangat memungkinkan keduanya akan merasakan kerugian, atau salah satu pihak dirugikan diatas keuntungan pihak lainnya.[73]

Adapun macam-macam gharar atau taghrir adalah sebagai berikut:

1) *Taghrir* Dalam kuantitas

Misal, petani sepakat untuk menjual hasil panennya (beras dengan kualitas A) kepada tengkulak dengan harga Rp. 1.000.000,- padahal pada saat kesepakatan dilakukan, sawah si petani belum dapat dipanen. Dengan demikian, kesepakatan jual beli dilakukan tanpa menyebutkan spesifikasi mengenai berapa kuantitas yang dijual (berapa ton, misalnya) padahal harga sudah ditetapkan. Dengan demikian terjadi ketidak pastian menyangkut kuantitas barang yang ditransaksikan.[74]

2) *Taghrir* Dalam kualitas

Misalnya, seseorang menjual anak kambing yang masih dalam kandungan induknya. Penjual sepakat untuk menyerahkan anak kambing ini segera setelah anak kambing ini lahir, seharga Rp 500.000,-. Dalam hal ini baik si penjual maupun si pembeli tidak dapat memastikan kondisi fisik anak kambing tersebut bila nanti lahir. Apakah akan lahir normal, cacat atau lahir dalam keadaan

[73]Muh. Fuadil Rahman, "Hakekat dan Batasan-batasan Gharar Dalam Transaksi Maliyah", 258.
[74]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Ed. 3, 201.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mati. Dengan demikian terjadi ketidak pastian menyangkut kualitas barang yang ditransaksikan.[75]

3) *Taghrir*Pada Harga

Misalnya seorang penjual menyatakan bahwa ia akan menjual satu unit laptop merek ABC seharga Rp. 4 juta bila dibayar tunai atau Rp. 6 juta bila dibayar dengan kredit selama 2 tahun, kemudian si pembeli menjawab setuju. Ketidakpastian muncul karena adanya dua harga dalam satu akad. Tidak jelas harga mana yang berlaku.

Dalam kasus ini, walaupun kuantitas dan kualitas barang sudah ditentukan, tetapi terjadi ketidakpastian dalam harga barang karena si penjual dan si pembeli tidak menyepakati satu harga dalam satu akad.[76]

4) *Taghrir* Pada Waktu Penyerahan

Misalkan Edi kehilangan mobil Toyota Yaris-nya. Ida kebetulan sudah lama ingin memiliki mobil Toyota Yaris seperti yang dimiliki Edi, dan karena itu ia ingin membelinya. Akhirnya Edi dan Ida membuat kesepakatan. Edi menjual mobil Toyota Yaris-nya yang hilang tersebut kepada Ida seharga Rp. 100 juta. Harga pasar mobil Toyota Yaris adalah Rp. 250 juta. Mobil akan diserahkan segera setelah ditemukan.

[75] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Ed. 3, 203.
[76] Ibid.,204.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada transaksi ini terjadi ketidakpastian padawaktu penyerahan barang, karena barang yang dijual tidak diketahui keberadaannya. Mungkin mobil tersebut akan ditemukan satu bulan Lagi, satu tahun lagi atau bahkan mungkin tidak akan ditemukan sama sekali.[77]

2. Perilaku Pedagang

a. Pengertian Perilaku Pedagang

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan, tidak hanya saja badan atau ucapan. Bahkan isyarat yang berupa gerakan badan, mimik bibir, raut bentuk muka, juga dapat sebagai suatu perilaku. Jadi perilaku adalah segala tindakan yang dilakukan oleh tubuh.[78]

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak di produksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Tujuan keuntungan tersebutlah yang yang merupakan hasil akhir yang ingin dicapai seorang pedagang.[79]

Perilaku pedagang adalah tindakan atau aktivitas dari pedagang yang menjual, mengganti dan menukarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Perilaku berdagang bisa meliputi berbagai aspek kegiatan yaitu

[77] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Ed. 3, 244.
[78] Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)", Jurnal Qawanin, Vol. 2, No. 1, (Januari 2018), 73.
[79] Ibid.,73.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagaimana cara berdagang, sikap apa yang ditunjukkan dalam berdagang, dan strategi apa saja yang dilakukan dalam berdagang.[80]

b. Produksi dalam Islam

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak. Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, konsumen tidak akan dapat mengonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak dapat dilepaskanjika dalam konsep ekonomi Islam, produksi dalam memproduksi barang dan jasa bertujuan memberikan *maslahah*.Jadi, baik produsen maupun konsumen memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan ekonomi yaitu mencapai maslahah.[81]

Seorang pengusaha/pedagang dalam Islam harus melihat aktivitasnya selain sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan yang wajar juga sebagai sarana untuk beramal dengan cara mengorbankan sebagian keuntungannya untuk pelayanan sosial.[82]

c. Tujuan Produksi dalam Islam

Tujuan seorang konsumen dalam mengonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari *maslahah* maksimum dan produsen pun juga demikian. Dengan kata lain, tujuan kegiatan

[80]Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)", 74.
[81]Nur Rianto Al-arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, 209.
[82]Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), 24.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *maslahah* maksimum bagi konsumen. Secara spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk berikut:[83]

1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
2) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
3) Menyiapkan persediaan barang/jasa pada masa depan
4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT

d. Faktor-faktor Produksi dalam Islam

Aktivitas produksi adalah menambah kegunaan suatu barang, hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan cara memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya.[84]Adapun beberapa faktor-faktor produksi dalam Islam yakni sebagai berikut:[85]

1) Tanah, Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam hal pertanahan (sumber daya alam).
2) Tenaga kerjamerupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk di antaranya kinerja para tenaga kerja.

---

[83] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam,* 232-233.
[84]Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspketif Maqashid Al-Syariah,* 115.
[85]Ibid.,119-122.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa.
4) Manajemen, produksi tidak akan menghasilkan profit apabila tidak menggunakan manajemen yang baik, karena semuanya memerlukan manajemen yang mengatur, merencanakan dan mengevaluasi segala kinerja yang akan dan telah dilakukan.
5) Teknologi, persaingan yang tidak seimbang antara produsen yang tidak menggunakan teknologi dan produsen yang menggunakan teknologi dalam aktivitas produksinya.
6) Bahan baku, produsen harus menyiapkan bahan baku yang dibutuhkan agar tidak menghambat jalannya suatu produksi.

e. Motivasi Produsen dalam Berproduksi

Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen seharusnya sejalan dengan tujuan produksi dan tujuan kehidupan produsen. Produsen dalam pandangan ekonomi Islam adalah *maslahah maximize* yang artinya adalah mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain tidak dilarang sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Seorang produsen Muslim akan berupaya mencari keuntungan yang mampu memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitar termasuk konsumen.[86]

[86]Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, 214-215.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan demikian motivasi aktivitas produksi, pengusaha, pedagang dan penjual menurut pandangan Islam adalah:[87]

1) Berdasarkan ide keadilan Islam sepenuhnya
2) Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kebajikan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaannya
3) Membatasi pemaksimuman keuntungan berdasarkan batas-batasyang telah ditetapkan.

f. Nilai-nilai Islam dalam Produksi

Upaya produsen untuk memperoleh *maslahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:[88]

1) Berwawasan jangka panjang (berorientasi pada tujuan akhirat)
2) Menepati janji atau kontrak (menepati kontrak yang disepakati)
3) Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran
4) Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis
5) Memuliakan prestasi atau produktivitas
6) Mendorong ukhuwah antar sesama perilaku ekonomi
7) Menghormati hak milik individu (tidak mengambil hak secara paksa)
8) Mengikuti syarat sah & rukun akad/transaksi
9) Adil dalam bertransaksi (kedua belah pihak posisinya seimbang)
10) Memiliki wawasan sosial (keperluan sosial dan dijalan Allah SWT)

[87]Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Syariah*, 24-25.
[88] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, 252.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

11) Pembayaran upah tepat waktu dan layak

12) Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam, meskipun memberikan keuntungan yang lebih tinggi.

Penerapan nilai-nilai diatas dalam produski tidak sengaja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah.

3. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan.[89]Menurut Adiwarman, Laba adalah selisih antara harga jual dengan harga beli yang diperoleh oleh pedagang. Namun, selisih ini bergantung pada hukum permintaan dan penawaran, yang menentukan harga beli melalui gaji dan menentukan harga jual melalui pasar.[90]

Dalam konsep jual beli dan perolehan laba Islami, memberikan tuntunan pada manusia dalam perilakunya untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan keterbatasan alat pemuas dengan jalan yang baik dan yang tentunya halal, secara dzatnya maupun perolehannya. Prinsip keridhoan, *ta'awun,* kemudahandan *transparansi,* dalam jual beli Islam

[89]Syahrani, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makasar", (Skripsi: UIN Alauiddin, Makasar, 2013), 20.
[90]Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 404.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mencegah usaha-usaha kekayaan serta mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain.[91]

Konsep laba dalam Islam tidak hanya berasaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah SWT.[92]Laba dalam Islam tidak hanya berpatokan pada bagaimana memaksimalkan nilai kuantitas laba tersebut, akan tetapi juga menyelaraskannya dengan nilai kualitas yang diharapkan secara fitrah kemanusiaan dan Islam.[93]

Implementasi konsep laba dalam Islam adalah semua pebisnis dalam menjalankan usaha akan selalu menjaga diri dari perbuatan tercela, tidak amanah, penipuan, pengrusakan lingkungan, dan perbuatan tercela lainnya yang dilarang syariah.[94]

b. Jenis-jenis Laba

Jenis-jenis laba terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah: laba kotor, laba bersih, labaoperasional dan laba sebelum pajak.[95]

[91]Fachri Fachruddin, "Kajian Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Muamalah" (Studi Komparasi Teori Laba Ekonomi Konvensional), Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, *Ad-Deenar*, Vo. 1, No. 1 , (2017), 70.
[92]Ibid.,70-71.
[93]Ibid.,72.
[94]Ibid.,74.
[95]Syahrani, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makasar", 21.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Laba Kotor, laba kotor adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan yang mengindikasikan seberapa besar perusahaan dapat menutupi biaya produksinya.
2) Laba Bersih, laba bersih atau laba setelah pajak adalah laba atau pendapatan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangin bunga dan pajak.
3) Laba Operasional, laba operasional adalah selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan biaya operasional yang mnegindikasikan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitasnya.
4) Laba Sebelum Pajak, laba sebelum pajak adalah laba dari operasi berjalan sebelum dikurangi pajak.

c. Cara Mengambil Laba yang Adil dalam Islam

Untuk mendapatkan laba yang bersih dari unsur riba dan kecurangan, Islam menentukan prinsip dasar dalam mekanisme transaksinya. Prinsip saling ridho dalam bertransaksi merupakan proses yang terjadi ketika barang yang akan dijual jelas kepemilikannya, tidak termasuk barang yang diharamkan, serta jelas pula penetapan harganya. Prinsip kemudahan atau *ta'awun* dalam bertransaksi menunjukkan laba yang diperoleh bukan semata-mata untuk kepentingan penjual, akan tetapi juga memberikan manfaat kepada sesama dan menutupi kebutuhan masyarakat.[96] Berikut konsep laba menurut para ilmuan:

[96]Fachri Fachruddin, "Kajian Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Muamalah" (Studi Komparasi Teori Laba Ekonomi Konvensional), 72.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Menurut Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah mendefinisikan laba yang adil sebagai laba normal yang secara umum diperoleh dari jenis perdagangan tertenttu, tanpa merugikan orang lain. Ia menentang tingkat keuntungan yang tidak lazim dengan memanfaatkan ketidakpedulian masyarakat terhadap kondisi pasar yang ada.

Ibnu Taimiyah memandang laba sebagai penciptaan tenaga kerja dan modal secara bersamaan. Oleh karena itu kedua faktor produksi tersebut berhak memperoleh keuntungan. Ia menyatakan bahwa keuntungan dibagi menurut cara yang dapat diterima secara umum oleh kedua belah pihak, yakni pihak yang menginvestasikan tenaganya dan pihak yang mneginvestasikan uangnya.[97]

2) Menurut Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun mendefinisikan yaitu usaha untuk mencetak laba dapat dilakukan dengan menyimpan barang dan menahannya hingga pasar sudah berfluktuasi harga yang rendah menuju harga yang tinggi atau pedagang dapat memindahkan barangnya ke negeri yang lain dimana permintaan di tempat itu lebih banyak daripada di kota asalnya. Bagi Ibnu Khaldun membeli dengan harga murah dan menjual dengan harga mahal.[98]

[97] Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 360-361.
[98] Ibid.,404-405.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[99]

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research).* Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.[100] Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.[101] Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.[102]

---

[99]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.
[100]Ibid., 135.
[101] Tim Penyusun, P*edoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.
[102]Ibid., 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sukowono, yang terletak di Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember Jawa Timur Kode Pos 68194. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan pasar Sukowono adalah salah satunya pasar yang menjadi patokan sebagai tempat berbelanja untuk masyarakat manapun. Maka dari itu fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti sehingga dapat menjadi model percontohan terkait bisnis perindustrian dan perdagangan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive.*Yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[103]Peneliti hanya memilih informan dengan kriteria tertentu dari orang yang paling paham mengenai informasi terkait distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di Pasar Sukowono Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah kepala Dinas Pasar Sukowono dan 10 Pedagang Pasar Sukowono:

1. Bapak A. Khairul Muzaki selaku Kepala Dinas Pasar Sukowono
2. Bapak H. Malik, H. Samsul Arifin dan Bapak H. Abduh selaku Tokoh Agama
3. Ibu Rifa, Ibu Zizah, Ibu Ana, Ibu Naryo, Ibu Suhartini, Ibu Indah, Ibu Khotim, Ibu Astutik, Ibu Mina dan Ibu Fatimah selaku pedagang Pasar Sukowono.

[103] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (*Bandung: ALFABETA, 2008), 219.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.[104] Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Teknik yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipasi pasif yakni peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[105]

Menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang:

a) Penyelewengan *Ba'I Najasy* yang dilakukan oleh pedagang
b) Penyelewengan *Ihtikar* yang dilakukan oleh pedagang
c) Penyelewengan *Tadlis* yang dilakukan oleh pedagang
d) Penyelewengan *Taghrir* yang dilakukan oleh pedagang

[104] Tim Penyusun, P*edoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.
[105] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) Cara yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan laba

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancarayang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[106]

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstuktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.[107]

Menggunakan teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang:

a) Sejarah Pasar Sukowono
b) Penyelewengan *Ba'I Najasy* yang dilakukan oleh pedagang
c) Penyelewengan *Ihtikar* yang dilakukan oleh pedagang
d) Penyelewengan *Tadlis* yang dilakukan oleh pedagang
e) Penyelewengan *Taghrir* yang dilakukan oleh pedagang
f) Cara meningkatkan laba di Pasar Sukowono

[106] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,186.
[107] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2002), 130.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan seagainya. Hal yang berkaitan dengan *Distorsi* Pasar. Adapun yang dikumpulkan dengan cara metode ini adalah:

a) Visi misi Pasar Sukowono

b) Struktur Pasar Sukowono Jember

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dengan cara mempelajari dan menganalisa berbagai dokumen agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap. Aktifitas dalam analisi data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.[108] Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

[108]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 246.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[109]

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan.Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana Analisis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang dalam Meningkatkan Laba di Pasar Sukowono Kabupaten Jember. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau prosentase seperti penelitian kuantitatif.

[109] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* 247.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Triangulasi*.*Triangulasi* merupakan pengecekan dengan pemeriksaan ulang, baik sebelum atau sesudah data dianalisis.Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber.Triangulasi sumber berarti menggunakan beberapa macam sumber untuk menguji kredibilitas data.[110] Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
5. Membandingkan keadaan dan presepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.[111]

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang

[110]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 274.
[111] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,331.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peneliti lakukan dari terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan meliputi:

a) Menyusun rancangan penelitian
b) Memilih objek atau lapangan penelitian
c) Mengurus perizinan penelitian.
d) Melakukan survey keadaan lapangan
e) Memilih dan memanfaatkan informan
f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
g) Persoalan etika dalam melakukan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Distorsi Pasar, Perilaku Pedagang dan juga Laba.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu penulisan laporan.Namun pada tahap ini data yang terkumpul masih campur aduk seperti wawancara, dokumentasi, gambar, foto dan sebagainya.Maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Sukowono[112]

Pasar Sukowono adalah salah satu pasar tradisionaldi Kecamatan Sukowono yang berpotensi melayani kebutuhan, keperluan masyarakat perkotaan maupun perdesaankhususnya masyarakat Sukowono dan pada umumnya masyarakat lain.

a) Batas wilayah Pasar Sukowono

Lokasi wilayah pasar Sukowono berbatasan dengan perumahan dan jalan raya, sebagimana berikut:

1) Sebelah selatan: Perumahan / Lingkungan
2) Sebelah utara : Jalan Raya Bina Marga
3) Sebelah timur : Jalan Raya Bina Marga
4) Sebelah barat : Perumahan / Lingkungan

b) Status tanah dan bangunan pasarpemegang hak Pemerintah Kabupaten Jember

c) Kondisi bangunan Pasar Sukowono

Kondisi bangunan pasar Sukowono 60% tidak layak pakai sehingga butuh perbaikan atau perawatan pada bangunan, rabat, tempat pembuangan sampah dan gotong-royong/saluran air.Namun ditahun 2020, pasar Sukowono ini sedang melakukan renovasi

[112]https://dinaspasar.jemberkab.net/index.php?option=com_content&view=article&id=96&catid=18 diakses pada hari senin 02/10/2020 pada jam 06.30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perbaikan tata letak pedagang dengan bangunan yang sangat layak untuk ditempati pedagang sebagaimana mestinya.

d) Perkembangan pedagang

Pada dasarnya kondisi pasar Sukowono merupakan pasar Tradisional yang relatif stabil, namun perlu adanya upaya untuk meningkatkan perkembangan para pedagang.

e) Tingkat keramaian

Tingkat keramaian pasar Sukowono dipengaruhi oleh perekonomian yang ada dimasyarakat, artinya semakin baik perekonomian masyarakat maka pasar akan semakin ramai dan sebaliknya. Adapun puncak keramaian pada pasar ini yaitu pada hari menjelang lebaran/hari raya.

f) Jenis dagangan

Barang-barang yang diperdagangkan di Pasar Sukowono antara lain: perhiasan, emas, konveksi, sembako, daging ayam, ikan basah/kering, sayur-sayuran dan buah-buahan.

g) Sarana dan prasarana

Sebagai salah satu tempat “perkumpulan” massa yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kebutuhan sandang dan pangan, maka sebuah pasar tidak dapat dilepaskan dari sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka kegiatan dalam lingkungan pasar akan terganggu atau bahkan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak akan dapat berlangsung. Hal ini berlaku pada setiap pasar, termasuk salah satunya adalah Pasar Sukowono. Sarana dan prasarana yang ada di Pasar Sukowono yang terpapar di bawah ini:

1) Tempat berjualan : Kios dan los
2) Tempat beribadah : Musholla
3) Parkir : Ada
4) TPS : 1 buah ukuran 6 M3 , dengan volume sampah 3 m3 / hari yang mengelola dinas pasar.
5) Daya Listrik : 6000 Watt
6) MCK: 1 Buah 2 Kamar Ukuran 8 M3 sumber air berasal dari PDAM yang mengelola UPTD

Tabel 4.1
Data Informan Pedagang Pasar Sukowono

No	Nama Pedagang	Jenis Pedagang	Jenis Kelamin	Lama Usaha
1.	Rifa	Pedagang Sayuran	Perempuan	10 Tahun
2.	Zizah	Pedagang Sayuran	Perempuan	15 Tahun
3.	Ana	Pedagang Sayuran	Perempuan	15 Tahun
4.	Naryo	Pedagang Sayuran	Perempuan	10 Tahun
5.	Suhartini	Pedagang Sayuran	Perempuan	15 Tahun
6.	Indah	Pedagang Sayuran	Perempuan	10 Tahun
7.	Khotim	Pedagang Sayuran	Perempuan	10 Tahun
8.	Astutik	Pedagang Sayuran	Perempuan	15 Tahun
9.	Mina	Pedagang Sayuran	Perempuan	15 Tahun
10	Fatimah	Pedagang Sayuran	Perempuan	10 Tahun

2. Sejarah Pasar Sukowono

Pasar Sukowono adalah salah satu pasar tradisionaldi Kecamatan Sukowono yang berpotensi melayani kebutuhan, keperluan masyarakat perkotaan maupun perdesaankhususnya masyarakat Sukowono dan pada umumnya masyarakat lain. Dari tahun-ketahun jumlah pedagang maupun

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

konsumen semakin meningkat. Maka dipandang perlu adanya ketertiban atau penataan pedagang dengan akses jalan masuk maupun keluar sehingga para konsumen yang ingin berbelanja tidak berdesakan dan tetap nyaman dengan layanan yang diberikan oleh para pedagang. Untuk menarik daya beli masyarakat karena adanya persaingan dan kenyamanan pembeli dalam berbelanja di pasar Sukowono maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan potensi pasar.

Pasar Sukowono yang terletak di pinggir jalan raya Sukowono, hanya beberapa puluh meternya dari kantor Kecamatan Sukowono, sehingga menjadikannya sentra ekonomi utama. Meskipun keberadaannya belakangan digerogoti kehadiran pusat-pusat perniagaan baru, seperti jaringan toko ritel Indomart, namun signifikasinya bagi warga Sukowono dan sekitarnya tetaplah kuat. Pasar ini berdiri sekitar tahun 1965.an sampai sekarang 2021.Pasar ini berumur kurang lebih 56 Tahun dengan luas tanah seluruhnya yaitu 5.837,4 M^2. Pasar Sukowono ini sudah terbentuk paguyupan pedagang yaitu P3S (Paguyuban Pedagang Pasar Sukowono).

3. Visi Misi Pasar Sukowono

a) Visi Pasar Sukowono Jember

Mewujudkan pasar yang bersih, indah, nyaman dan aman dalam bertransaksi oleh masyarakat banyak.

b) Misi Pasar Sukowono Jember

1) Meningkatkan pelayanan terhadap pelaku pasar

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan para pedagang
3) Melakukan pembinaan dan penataan perdagangan
4) Peningkatan kebersihan, ketertiban dan keamanan pasar
5) Peningkatan pendapatan alih daerah khususnya sektor retribusi pasar

4. Struktur Organisasi Dinas Pasar Sukowono

Struktur Organisasi Pasar Sukowono Jember membentuk organisasi line (garis) yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tujuan dalam mengarahkan, mengkoordinasi dan mengendalikan berbagai kegiatan yang ada di level bawah. Struktur Organisasi pasar Sukowono terdiri dari 2 PNS dan 7 sukwan. Berikut Gambar struktur dinas pasar Sukowono:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Pasar Sukowono

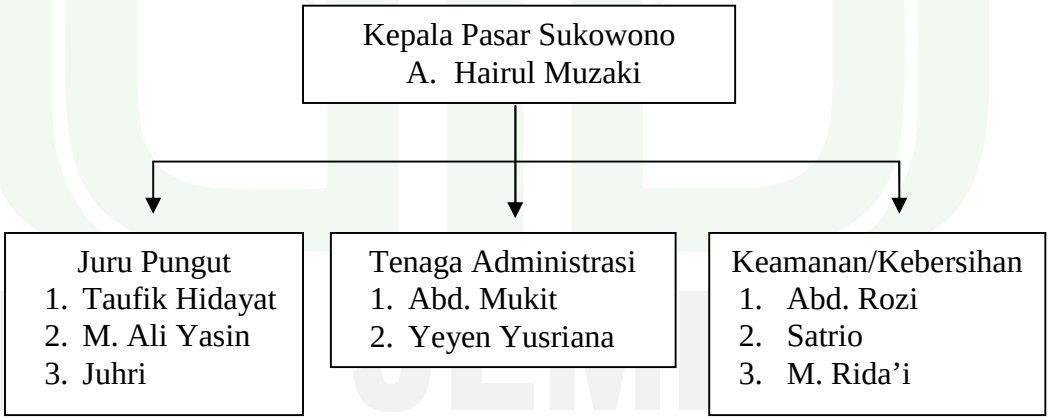

Sumber: Kantor Pasar Sukowono

Gambar 4.1 di atas menggambarkan tentang struktur organisasi pasar Sukowono Jember, fungsi bagian teratas yaitu kepala pasar adalah mengarahkan bagian di bawahnya, dengan arti bahwa kepala pasar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mempunyai tugas dan tanggung jawab serta wewenang yang lebih besar dari pada bawahannya.

5. Data Jumlah Karyawan Pasar Sukowono

Tabel 4.2
Data Jumlah Karyawan Dinas Pasar Sukowono Tahun 2020

NO	NAMA	NIP / HOK	TOPUKSI
1	A. Hairul Muzaki	197310052008011011	Kepala Pasar Sukowono
2	Abd. Mukit	19850724121003	Tenaga Administrasi
3	Yeyen Yusriana	-	Tenaga Administrasi
4	Taufik Hidayat	-	Juru Pungut
5	M. Ali Yasin	-	Juru Pungut
6	Juhri	-	Juru Pungut
7	Abd. Rozi	-	Keamanan/Kebersihan
8	Satrio	-	Keamanan/Kebersihan
9	M. Rida'i	-	Keamanan/Kebersihan

Sumber: Kantor Pasar Sukowono

B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang analisis distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di pasar Sukowono Jember, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses berbagai metode yang digunakan akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan.

1. Bagaimana Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

Perilaku pedagang merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang dalam melakukan sebuah perdagangan.Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 informan pedagang di pasar tradisional Sukowono Jember.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berikut ini adalah penjelasan perilaku pedagang dalam meningkatkan labanya.

Perilaku pedagang di pasar Sukowono cenderung melakukan penyelewengan sebagaimana yang peneliti temukan ketika melakukan observasi yaitu ada pedagang yang melakukan penimbunan ketika harga murah dan akan dijual kenbali ketika harga melambung tinggi, pedagang mengatakan bahwa permainan ini sudah lama dilakukan karena ini adalah permainan secara turun temurun dari keluarganya.[113]

Menurut Bapak Hairul, selaku Kepala Dinas Pasar Sukowono Jember mengatakan bahwa:

> "Pedagang pasar Sukowono ini tidak pernah melakukan penyelewengan dalam skala besar. Dalam meningkatkan keuntungannya para pedagang menggunakan cara yang bermacam-macam misalnya mencampuri barang yang rusak dengan yang bagus".[114]

Pendapat tersebut, juga dijelaskan oleh Bapak Taufik selaku Juru Pungut Pasar Sukowono Jember mengatakan bahwa:

> "pedagang pasar Sukowono ini tidak pernah melakukan penyelewengan. Namun dalam meningkatkan labanya pasti para pedagang sudah mempunyai trik atau caranya tersendiri.Selama saya bertugas disini tidak pernah mengetahui penimbunan yang dilakukan oleh pedagang".[115]

Ibu Rifa selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan cara menangani barang dagangan yang ada sedikit kerusakan atau tidak sempurna:

[113]*Observasi,* Jember, 25 Juni 2020
[114]Hairul, *wawancara,* Jember, 12 Oktober 2020.
[115]Taufik, *wawancara,* Jember, 12 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "ya kalau berbicara masalah kekurangan tentu kita sebagai pedagang sudah tau bagaimana kondisinya, bagaimana caranya agar barangnya terjual, jadi sepintar-pintarnyalah mengatur tempatnya supaya pembeli tidak curiga, misalnya ada barang lama yang masih tersimpan saya campuri dengan barang yang baru, karena kalau tidak begitu mungkin banyak barang saya tidak laku".[116]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Sukowono Jember ada sebagian yang belum sesuai dengan syariah Islam karena tidak menjelaskan cacat barang dagangan yang tidak diketahui dan tidak terlihat oleh para pembeli.

Ibu Zizah selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan bagaimana cara menyediakan persediaan barang menyambut lebaran datang dan penentuan harga barang yang akan di jual.

> "Untuk persediaan barang menjelang lebaran saya sudah stokkan barang yang akan dijual terlebih dahulu, kalau mendekat lebaran secara otomatis harganya akan naik karena peminatnya sangat banyak.Di sanalah waktunya saya dapat untung dua kali lipat.Saya menimbun barang dagangan ketika harga murah, Karena kalau sudah harga murah pasti beberapa minggu kedepan harganya bakal naik".[117]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Sukowono Jember belum sesuai dengan syariah Islam karena mengambil untung dari harga perolehan barang yang di jualnya terlalu banyak dengan cara menimbun barang dagangan.

Ibu Ana selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan bagaimana cara pengelolaan barang yang memerlukan timbangan dalam penjualannya:

---

[116]Rifa, *wawancara,* Jember, 12 Oktober 2020.
[117]Zizah, *wawancara,* Jember, 13 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "ya kalau untuk barang dagangan yang memerlukan timbangan seperti gula dan tepung itu langsung saya kemas dalam kantong plastik sesuai dengan ukurannya, jadi enak kalau ada pembeli yang membeli tanpa susah payah menimbang lagi".[118]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Sukowono Jember ada sebagian yang belum sesuai dengan syariah Islam karena tidak adanya transparansi(keterbukaan) dalam hal ini dapat menimbulkan kecurigaan pembeli kepada penjual jika timbangan ternyata kurang, dan akan menimbulkan kurangnya tingkat kepercayaan antara pembeli dan penjual.

Ibu Naryo Selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan bagaimana cara memperoleh kepercayaan dari konsumen.

> "Kalau untuk ibu supaya konsumen itu percaya contohnya saja dalam hal timbang menimbang barang, akan lebih baik dan memuaskan pembeli jika harus memperlihatkan timbangan barang yang akan dibeli, dan menjelaskan produk yang dijual, bagi ibu ini sangatlah penting, agar pembeli tetap menjadikan ibu sebagai langganan tempat dia membeli".[119]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan pedagang pasar bisa menunaikan hak dan kewajiban mereka. Para pembeli memiliki hak untuk memilih produk yang akan dibeli, begitu juga dengan pedagang juga punyak hak untuk menjelaskan produk dijualnya. Serta memberikan harga tawar dengan pembeli dengan tawaran yang sesuai.Jika keduanya sepakat atas harga produk yang ditawarkan, maka akad pembelian dilakukan.

[118]Ana, *wawancara*, Jember, 14 Oktober 2020.
[119]Naryo, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibu Suhartini selaku pedagang sayuranakan menjelaskan bagaimana cara agar tidak rugi dalam menjual barang.

> "Saya sebagai pedagang sayuran sudah tau bagaimana kondisinya, bagaimana caranya agar barangnya terjual, jadi saya mengatur tempat barangnya supaya pembeli tidak curiga, ketika ada barang lama yang masih belum terjual saya campuri dengan barang yang baru agar ikut terjual juga, karena kalau tidak dicampuri, barang yang lama pasti tidak akan laku".[120]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Sukowono Jember belum sesuai dengan syariah Islam karena pedagang tersebut mencampuri barang yang lama dengan barang yang baru untuk mendapatkan keuntungan.

Ibu Indah selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan bagaimana cara menjual barang dagangannya.

> "Disini ini pernah ada konsumen yang belanja dengan mengatakan bahwa harga ini terlalu tinggi sehingga pembeli itu tidak jadi membeli, namun pedagang disebelah saya biasanya langsung bilang jika barang itu bagus dan mau membelinya lebih dari harga yang ditawarkan konsumen".[121]

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Sukowono Jember belum sesuai syariah Islam, karena pedagang sayuran tersebut ketika ada pembeli yang akan batal membeli barang dagangannya, ada pedagang lain yang seakan-akan ingin membeli barang dagangannya dengan harga yang lebih tinggi dari harga konsumen sehingga konsumen tersebut membelinya.

[120]Suhartini, *wawancara,* Jember, 15 Oktober 2020.
[121]Indah, *wawancara,* Jember, 16 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibu Khotim selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan bagaimana cara ia memperoleh keuntungan.

> "Untuk barang yang saya jual pasti berkualitas bagus.Saya memperlihatkan barang yang akan dibeli kepada konsumen kalau barang itu bagus".[122]

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Sukowono Jember dalam memperoleh keuntungan sudah sesuai syariah Islam karena dalam pengambilan keuntungannya pedagang tersebut memperlihatkan bahwa barang yang dijualnya bagus.

Ibu Astutik selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan pemesanan barang.

> "Kalau sistem pesanan barang disini harus tepat waktu, semisal telat dan tidak ada kabar pasti saya jual ke orang lain. dan kalau ada orang yang pesan barang ke saya, pasti saya sudah sediakan, jadi harus sportif".[123]

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Sukowono Jember dalam sistem pemesanan barang belum sesuai dengan syariah Islam karena pedagang tersebut tidak memikirkan konsumen. Kemungkinan konsumen ada kendala sehingga terlambat mengambil barang.

Ibu Mina selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember yang akan menjelaskan bagaimana cara menyediakan barang di toko.

[122]Khotim, *wawancara*, Jember, 17 Oktober 2020.
[123]Astutik, *wawancara*, Jember, 17 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Saya tidak terlalu banyak ya menstok barang di toko saya, karena saya takut kalau barangnya terlalu banyak takutnya tidak laku .Jadi saya menstok barang kira-kira dengan sesuai kebutuhan".[124]

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa apa yang di lakukan pedagang di pasar Sukowono Jember tidak melakukan praktik monopoli yang mana bersumber dari egoisme dan kekerasan hati terhadap manusia.

Ibu Fatimah selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember yang akan menjelaskan bagaimana cara memperoleh laba.

> "Kalau saya dalam memperoleh keuntungan itu dengan cara ditimbun, jadi kalo barang murah saya beli sebanyak-banyaknya, karena harga barang itu pasti naik. Biasanya yang ditimbun itu yang gamudah busuk kayak gula dan bawang putih".[125]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Sukowono Jember belum sesuai dengan syariah Islam karena mengambil untung dengan cara menimbun barang yang akan dijual ketika harga melambung tinggi.

2. Bagaimana Analisis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pedagang di Pasar Sukowono Jember, tentang perilaku pedagang dalam meningkatkan laba dapat dikategorikan sebagai berikut:

[124]Mina, *wawancara,* Jember, 18 Oktober 2020.
[125]Fatimah, *wawancara,* Jember, 18 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.3
Perilaku Pedagang di Pasar Sukowono

PERILAKU PEDAGANG DI PASAR SUKOWONO JEMBER				
Nama Pedagang	**Ihtikar**	**Ba'I Najasy**	**Tadlis**	**Taghrir**
(Pedagang A)	-	-	Kualitas	-
(Pedagang B)	Menimbun	-	-	-
(Pedagang C)	-	-	Kuantitas	-
(Pedagang D)	-	-	-	-
(Pedagang E)	-	-	Kualitas	-
(Pedagang F)	-	Membeli dengan harga lebih Tinggi	-	-
(Pedagang G)	-	-	-	-
(Pedagang H)	-	-	Waktu Penyerahan	-
(Pedagang I)	-	-	-	-
(Pedagang J)	Menimbun	-	Harga	-

Sumber: Penelitian di Pasar Sukowono Jember

Berdasarkan tabel diatas, berikut adalah analisis mengenai distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di pasar Sukowono Jember:

a) *Ihtikar* (Penimbunan)

Penimbunan barang merupakan salah satu strategi untuk memperoleh keuntungan besar. Para pedagang di pasar tradisional Sukowono Jember dalam menjalankan aktivitas bisnis telah memahami barang-barang yang dilarang oleh agama Islam untuk diperjualbelikan, namun perilaku yang dilakukan pedagang belum sesuai dengan syariah Islam, seperti yang dilakukan pedagang informan B dan informan J yang melakukan penimbunan ketika harga barang murah dan akan dijual ketika barang sedikit dan permintaan pasar besar sehingga harga barang menjadi tinggi. Jika harga tinggi maka keuntungan besar dapat diperoleh para pedagang. Namun konsumen akan mengalami kesulitan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

khususnya mereka yang tidak mampu membayar sesuai dengan harga tinggi yang menjadi tuntutan pasar.

Ibu Zizah selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan bagaimana cara menyediakan persediaan barang menyambut lebaran datang dan Penentuan harga barang yang akan di jual.

> "untuk persediaan barang menjelang lebaran saya sudah stokkan barang yang akan dijual terlebih dahulu, kalau mendekat lebaran secara otomatis harganya akan naik karena peminatnya sangat banyak. Di sanalah waktunya saya dapat untung dua kali lipat.Saya menimbun barang dagangan ketika harga murah, Karena kalau sudah harga murah pasti beberapa minggu kedepan harganya bakal naik".[126]

Pernyataan ini juga dikatakan oleh Ibu Fatimah selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember yang akan menjelaskan bagaimana cara memperoleh laba.

> "Kalau saya dalam memperoleh keuntungan itu dengan cara ditimbun, jadi kalo barang murah saya beli sebanyak-banyaknya, karena harga barang itu pasti naik. Biasanya yang ditimbun itu yang gamudah busuk kayak gula dan bawang merah, dan untuk harga yang dijual rentengan misalnya masako itu biasanya Rp. 5.000".[127]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Sukowono Jember belum sesuai dengan syariah Islam karena mengambil untung dengan cara menimbun barang yang akan dijual ketika harga melambung tinggi dan mengambil untung dari

[126]Zizah, *wawancara*, Jember, 13 Oktober 2020.
[127]Fatimah, *wawancara*, Jember, 18 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harga perolehan barang yang dijualnya terlalu banyak dengan cara menimbun barang dagangan.

b) *Ba'I Najasy*

Ba'I Najasy merupakan salah satu strategi pedagang untuk memperoleh keuntungan dengan carapenjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga yang tinggi agar orang lain tertarik pula untuk membeli, seperti yang dilakukan informan F yaitu menyuruh pedagang lain untuk menawar barangnya dengan harga yang lebih tinggi dari pembeli sehingga pembeli tertarik untuk membeli barang tersebut.

Ibu Indah selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan bagaimana cara menjual barang dagangannya.

> "disini ini pernah ada konsumen yang belanja dengan mengatakan bahwa harga ini terlalu tinggi sehingga pembeli itu tidak jadi membeli, namun pedagang disebelah saya biasanya langsung bilang jika barang itu bagus dan mau membelinya lebih dari harga yang ditawarkan konsumen".[128]

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Sukowono Jember belum sesuai syariah Islam, karena pedagang sayuran tersebut ketika ada pembeli yang akan batal membeli barang dagangannya, ada pedagang lain yang seakan-akan ingin membeli barang dagangannya dengan harga yang lebih tinggi dari harga konsumen sehingga konsumen tersebut membelinya.

[128]Indah, *wawancara*, Jember, 16 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) *Tadlis*(Penipuan)

Tadlis adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh pedagang dalam memperoleh keuntungan, seperti yang dilakukan oleh pedagang informan A, informan C, informan E, informan H dan informan J yaitu:

Ibu Rifa selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan cara menangani barang dagangan yang ada sedikit kerusakan atau tidak sempurna:

> "ya kalau berbicara masalah kekurangan tentu kita sebagai pedagang sudah tau bagaimana kondisinya, bagaimana caranya agar barangnya terjual, jadi sepintar-pintarnyalah mengatur tempatnya supaya pembeli tidak curiga, misalnya ada barang lama yang masih tersimpan saya campuri dengan barang yang baru, karena kalau tidak begitu mungkin banyak barang saya tidak laku".[129]

Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Ibu Ana selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan bagaimana cara pengelolaan barang yang memerlukan timbangan dalam penjualannya:

> "ya kalau untuk barang dagangan yang memerlukan timbangan seperti gula dan tepung itu langsung saya kemas dalam kantong plastik sesuai dengan ukurannya, jadi enak kalau ada pembeli yang membeli tanpa susah payah menimbang lagi".[130]

Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Ibu Suhartini selaku pedagang sayuranakan menjelaskan bagaimana cara agar tidak rugi dalam menjual barang.

> "saya sebagai pedagang sayuran sudah tau bagaimana kondisinya, bagaimana caranya agar barangnya terjual, jadi saya mengatur tempat barangnya supaya pembeli tidak curiga, ketika ada barang lama yang masih belum terjual saya campuri dengan

[129] Rifa, *wawancara*, Jember, 12 Oktober 2020.
[130] Ana, *wawancara*, Jember, 14 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> barang yang baru agar ikut terjual juga, karena kalau tidak dicampuri, barang yang lama pasti tidak akan laku".[131]

Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Ibu Astutik selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan pemesanan barang.

> "kalau sistem pesanan barang disini harus tepat waktu, semisal telat dan tidak ada kabar pasti saya jual ke orang lain. dan kalau ada orang yang pesan barang ke saya, pasti saya sudah sediakan, jadi harus sportif".[132]

Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Ibu Fatimah selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan harga barang yang dijualnya

> "untuk harga yang dijual rentengan misalnya masako itu biasanya Rp. 5.000".[133]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Sukowono Jember belum sesuai dengan syariah Islam karena pedagang informan A dan informan E mencampuri barang yang lama dengan barang yang baru untuk mendapatkan keuntungan.

Informan C tidak adanya transparansi dalam hal ini dapat menimbulkan kecurigaan pembeli kepada penjual jika timbangan ternyata kurang, dan akan menimbulkan kurangnya tingkat kepercayaan antara pembeli dan penjual. Contohnya menimbang tepung terigu, minyak sayur yang telah dikemas, tertera dikemasan berat 1 kg, namun

[131] Suhartini, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2020.
[132] Astutik, *wawancara*, Jember, 17 Oktober 2020.
[133] Fatimah, *wawancara*, Jember, 18 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berdasarkan hasil penelitian setelah ditimbang ulang ternyata beratnya tidak sampai 1 kg.

Informan H menjual barang yang sudah dipesan pelanggannya karena pelanggan tersebut tidak mengambil barang yang dipesannya tidak tepat waktu.Perilaku pedagang disini tidak memikirkan konsumen, karena kemungkinan konsumen ada kendala sehingga terlambat mengambil barang pesanan.

Informan J mengatakan bahwa harga satu retengan misalnya masako itu Rp. 5000, namun ketika peneliti membeli masako satu renteng ternyata harganya Rp. 6000.Perilaku pedagang seperti ini sudah tentu tidak diperbolehkan dalam berdagang secara syariah, karena dapat merugikan bagi konsumen atau pembeli.

d) *Taghrir*(Ketidakpastian)

Taghrir adalah upaya untuk mempengaruhi atau mendorong orang lain baik dengan ucapan ataupun tindakan yang mengandung kebohongan untuk menyelesaikan sebuah transaksi.Namun di pedagang pasar Sukowono peneliti tidak menemukan unsur yang berkaitan dengan *taghrir*.

e) Cara yang biasanya dilakukan pedagang untuk memperoleh laba

Para pedagang di pasar tradisional Sukowono Jember dalam meningkatkan labanya belum sesuai dengan syariah Islam, seperti yang dilakukan pedagang terdapat pedagang yang melakukan ihtikar, ba'i najasy, tadlis kualitas, tadlis kuantitas dan tadlis waktu penyerahan.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Disisi lain, pedagang dalam meningkatkan laba sudah sesuai dengan syariah Islam yaitu pedagang informan D, informan G dan informan I.

Ibu Naryo Selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan bagaimana cara memperoleh kepercayaan dari konsumen.

> "Kalau untuk ibu supaya konsumen itu percaya contohnya saja dalam hal timbang menimbang barang, akan lebih baik dan memuaskan pembeli jika harus memperlihatkan timbangan barang yang akan dibeli, dan menjelaskan produk yang dijual, bagi ibu ini sangatlah penting, agar pembeli tetap menjadikan ibu sebagai langganan tempat dia membeli".[134]

Pernyataan ini juga dikemukakan Ibu Khotim selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember akan menjelaskan bagaimana cara ia memperoleh keuntungan.

> "Untuk barang yang saya jual pasti berkualitas bagus.Saya memperlihatkan barang yang akan dibeli kepada konsumen kalau barang itu bagus".[135]

Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Ibu Mina selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono Jember yang akan menjelaskan bagaimana cara menyediakan barang di toko.

> "Saya tidak terlalu banyak ya menstok barang di toko saya, karena saya takut kalau barangnya terlalu banyak takutnya tidak laku .Jadi saya menstok barang kira-kira dengan sesuai kebutuhan".[136]

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Sukowono Jember dalam memperoleh keuntungan sudah sesuai syariah Islam karena adanya transparansi

[134] Naryo, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2020.
[135] Khotim, *wawancara*, Jember, 17 Oktober 2020.
[136] Mina, *wawancara*, Jember, 18 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

timbangan, memperlihatkan bahwa barang yang dijualnya bagus dan menstok barang sesuai persediaan. Para pembeli memiliki hak untuk memilih produk yang akan dibeli, begitu juga dengan pedagang juga punyak hak untuk menjelaskan produk dijualnya. Serta memberikan harga tawar dengan pembeli dengan tawaran yang sesuai.Jika keduanya sepakat atas harga produk yang ditawarkan, maka akad pembelian dilakukan.

3. Bagaimana Pandangan Hukum Islam Tentang Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

Ekonomi Islam menghendaki mekanisme pasar dengan harga wajar dan adil yang diperoleh dari permintaan dan penawaran.[137]Prinsip Islam yang harus diterapkan adalah keadilan dan kejujuran, memberikan kemaslahatan bagi semua pihak serta terhindar dari tindakan yang dilarang oleh Islam yaitu *ihtikar*, *ba'i najasy*, *tadlis* dan *taghrir*.[138]

Bapak H. Malik Selaku Tokoh Agama akan menjelaskan tanggapannya tentang kejujuran terhadap perilaku pedagang di Pasar Sukowono Jember:

> "Menurut saya arti kejujuran sangat penting karena kejujuran akan membawa rizki. Kalau tidak ada sifat jujur dalam berbisnis maka barang dagangan tidak akan laku dan pembeli tidak mau berbelanja lagi pada pedagang tersebut. Dalam Islam sudah jelas ya bahwa unsur yang mengandung penindasan itu dilarang oleh agama Islam terutama dalam hal penimbunan karena dapat menzholimi orang

[137] Lukmanul Hakim, "Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam", 15.
[138] Cahya Wulandari dan Koiriyah Az-zahra Zulqah, "Tinjauan Islam Terhadap Mekanisme Pasar dan Penanganan Distorsinya", *Journal of Islmaic Economics and Finance Studies (JIEFeS)*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2020), 82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> lain misalnya menipu, mengurangi timbangan dan lain sebagainya" Hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi [Dan sempurnahkanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. QS. Al Isra': 35].[139]

Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Bapak H. Samsul Arifin selaku Tokoh Agama akan menjelaskan tanggapannya tentang kejujuran terhadap perilaku pedagang di Pasar Sukowono Jember:

> "Dalam berbisnis yang harus diterapkan yaitu kejujuran, memberitahukan harga standar dari barang yang dijual pada saat tawar menawar kepada pembeli, sehingga dari sini akan terjadi transaksi yang saling ridho dan diyakini akan membawa barokah serta manfaat untuk kedua belah pihak.Dengan bersikap jujur saya sangat yakin pendapatan yang diperoleh halal dan baik".[140]

Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Bapak H. Abduh selaku Tokoh Agama akan menjelaskan tanggapannya tentang kejujuran terhadap perilaku pedagang di Pasar Sukowono Jember:

> "Jujur, amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur yang dilandasi dengan keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagian sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang diketahui dan tidak terlihat oleh pembeli".[141]

Dalam ajaran Islam kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis.Jujur adalah kesucian nurani yang memberi jaminan terhadap kebenaran dalam berbuat, ketepatan dalam bekerja dan dapat dipercaya, serta enggan berbuat dusta. Sifat jujur tersebut dapat menumbuhkan kasih sayang terhadap sesama manusia, sebagaimana orang tersebut mencintai dirinya sendiri, hal ini sesuai dengan yang diajarkan

---

139 H. Malik, *Wawancara*, Jember, 30 Maret 2021.
140 H. Samsul Arifin, *Wawancara*, 31 Maret 2021.
141 H. Abduh, *Wawancara*, 01 April 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rasulullah SAW tentang kesempurnaan seorang muslim, sifat jujur dalam mengelola usaha dapat mengarah pada kejujuran pada kehidupan sehari-hari, terutama dalam melakukan transaksi jual beli dan berinteraksi antarsesama manusia.[142]

Bapak H. Malik Selaku Tokoh Agama akan menjelaskan tanggapannya tentang keadilan terhadap perilaku pedagang di Pasar Sukowono Jember:

> "Dalam menjalankan usaha, pebisnis harus bersikap adil kepada pembeli yang mana harga yang standard di pasaran dan tidak memberikan harga yang lebih tinggi kepada pembeli yang tidak mengetahui harga barang yang akan dibelinya dipasaran.Dari sini sikap tidak adil terlihat karena pedagang tersebut memanfaatkan ketidaktahuan pembeli terhadap harga barang tersebut.Dan ini dilarang oleh Agama karena merugikan salah satu pihak".[143]

Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Bapak H. Samsul Arifin selaku Tokoh Agama akan menjelaskan tanggapannya tentang keadilan terhadap perilaku pedagang di Pasar Sukowono Jember:

> "Seorang produsen pasti ingin memperoleh keuntungan, dan seorang konsumen pasti ingin memperoleh barang yang bagus dan memuaskan, maka sebaiknya bisnis yang dijalankan harus saling menguntungkan agar terjadi keseimbangan antara penjual dan pembeli sehingga sama-sama mendapatkan keberkahan dunia dan juga akhirat.Bahkan dalam satu riwayat, Rasulullah memberitahukan harga pembeliannya, dan seberapa banyak konsumen akan memberikan keuntungan diserahkan sepenuhnya kepada konsumen".[144]

Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Bapak H. Abduh selaku Tokoh Agama akan menjelaskan tanggapannya tentang keadilan terhadap perilaku pedagang di Pasar Sukowono Jember:

---

[142] Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), 11.
[143] H. Malik, *Wawancara*, 30 Maret 2021.
[144] H. Samsul Arifin, *Wawancara*, 31 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Apabila terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli, penjual disini harus menepati kesepakatan yang telah diperbuatnya, misalnya: barang yang dipesan akan diambil pada jam 9, setelah dijemput jam 9 ternyata barang yang dipesannya dijual kepada pembeli lain. Nah disini terjadi ketidakadilan karena merugikan salah satu pihak yaitu pembeli".[145]

Islam mengajarkan manusia untuk senantiasa berperilaku adil dalam keadaan apapun, termasuk berbisnis, bahkan berbisnis secara adil hukumnya adalah wajib.Sikap adil termasuk diantara nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Islam dalam semua aspek ekonomi Islam.Semua pihak harus merasakan keadilan, tidak boleh ada satupun pihak yang hak-haknya terzhalimi. Terkait perilaku adil Islam juga melarang seorang perdagang terlalu banyak mengambil untung.Nabi Muhammad SAW terkenal dengan sifatnya yang adil dan tidak memihak.Beliau tidak pernah mendahulukan keluarganya ataupun kaum krabatnya.Beliau juga mengingatkan agar para orang tua berlaku adil kepada semua anak-anaknya. Sikap Nabi Muhammad SAW mengutamakan pelayanan terhadap orang lain.[146]

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Analisis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember.

Data diperoleh dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi antara lain, yaitu informasi yang diperoleh dari Dinas Pasar Sukowono Kabupaten Jember, Juru pungut Pasar Sukowono dan

[145] H. Abduh, *Wawancara*, 01 April 2021.
[146] Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pedagang pasar Sukowono, serta data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan di lapangan. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data melalui foto-foto yang didokumentasikan.

1. Bagaimana Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

Perilaku pedagang merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang dalam melakukan sebuah perdagangan.Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di pasar Sukowono Jember pada sub bab sebelumnya adalah:

Pedagang di pasar Sukowono Jember menjual barang yang halal dan tidak menjual barang yang haram.Namun, pedagang pasar Sukowono belum mengetahui tentang memperoleh laba yang sesuai dengan syariah Islam. Para pedagang masih tergolong sangat rendah mengenai pemahaman tentang cara berdagang sesuai syariah Islam dalam meningkatkan laba barang yang dijualnya seperti; melakukan pembelian barang banyak ketika harganya murah dan dijual kembali ketika harganya meningkat, pedagang bekerjasama dengan pedagang lain agar menawar dengan harga yang lebih tinggi dari konsumen sehingga konsumen tertarik untuk membelinya, mencampuri barang yang sudah lama dengan yang baru agar tercampur dan ikut terjual, pedagang yang tidak memperlihatkan takaran timbangan(transparansi), pedagang menjelaskan kekurangan barang dagangannya kepada pembeli dan ada yang tidak menjelaskan kekurangan barang dagangannya kepada pembeli, pedagang memberikan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelayanan yang baik kepada konsumen. Mereka menjaga keramahan, sabar dan sopan.

Melihat kondisi tersebut, gambaran tentang pemahaman pedagang mengenai etika bisnis Islam di Pasar Tradisional Sukowono Jember dapat disimpulkan bahwa para pedagang tidak mengetahui etika bisnis Islam.

2. Bagaimana Analisis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

Pada sub-bab sebelumnya telah disimpulkan bahwasannya analisis distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di pasar Sukowono Jember ialah: 1) Ihtikar, 2) Ba'I Najasy, 3) Tadlis, 4) Taghrir dan 5) Cara yang biasanya dilakukan pedagang untuk memeproleh laba.

a) *Ihtikar* (Penimbunan)

Dari analisis data yang dihasilkan bahwa terdapat pedagang yang melakukan penimbunan.Pedagang melakukan penimbunan dengan alasan agar memperoleh keuntungan lebih besar dari harga asli.Seperti yang dilakukan pedagang informan B dan informan J.

Misalnya pada bulan maulid kemarin, harga ikan ayam melambung tinggi dari kisaran Rp. 26.000 hingga RP. 32.000. Pedagang pasar biasanya menimbun barang sebelum bulan maulid tiba, untuk persediaan karena permintaan konsumen akan meningkat. Dari situlah pedagang mendapatkan kesempatan untuk memperoleh laba diatas normal.

Islam menjelaskan bahwa *ihtikar* adalah penimbunan barang-barang yang akan dijual, yang mana barang tersebut adalah barang yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedang dibutuhkan oleh masyarakat dari sirkulasi pasar dalam satu masa tertentu sampai kemudian harga tersebut semakkin mahal. Ketika harga sedang mahal, maka barang tersebut baru dijual.[147]

b) *Ba'i Najasy*

Dari analisis data yang dihasilkan bahwa terdapat pedagang yang menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga yang tinggi agar orang lain tertarik pula untuk membeli, seperti yang dilakukan informan F yaitu menyuruh pedagang lain untuk menawar barangnya dengan harga yang lebih tinggi dari pembeli sehingga pembeli tertarik untuk membeli barang tersebut.

Transaksi *Najasy*diharamkan karena si penjual bekerja sama dengan orang lain agar memuji barangnya atau menawar barangnya dengan harga tinggi agar orang lain tertarik pula untuk membeli.Si penawar sendiri tidak bermaksud untuk benar-benar membeli barang tersebut namun hanya dengan menipu.[148]

c) *Tadlis* (Penipuan)

Dari analisis data yang dihasilkan terdapat pedagang yang melakukan penipuan kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahan. Dari 10 informan terdapat 5 pedagang yang melakukan penipuan seperti pedagang informan A, informan C, informan E, informan H dan informan J.

[147] Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 207-208.
[148] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 5, 220.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pedagang A dan E melakukan penipuan dengan cara mencampur barang yang sudah rusak dengan yang baru agar barang yang rusak tersebut ikut terjual. Karena, jika tidak dicampur maka barang yang rusak tidak akan terjual. Akibatnya pedagang akan mengalami kerugian.

Pedagang C tidak menimbang barang yang dibeli konsumen namun diambilkan yang sudah dikemas. Sehingga menimbulkan kecurigaan pembeli kepada penjual jika timbangan ternyata kurang, dan akan menimbulkan kurangnya tingkat kepercayaan antara pembeli dan penjual.

Pedagang H menjual barang yang sudah dipesan pelanggannya karena pelanggan tersebut tidak mengambil barang yang dipesannya tidak tepat waktu.Perilaku pedagang disini tidak memikirkan konsumen, karena kemungkinan konsumen ada kendala sehingga terlambat mengambil barang pesanan.

Pedagang J memberikan harga mahal kepada orang asing, harga satu renteng masako dipasaran yaitu Rp. 5000, namun ketika peneliti membeli masako satu renteng masako tersebut harganya Rp. 6000. Perilaku pedagang seperti ini sudah tentu tidak diperbolehkan dalam berdagang secara syariah, karena dapat merugikan bagi konsumen atau pembeli.*Tadlis* adalah tindakan menyembunyikan kecacatan objek akad yang dilakukan oleh penjual.[149]

[149] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 5, 250.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) *Taghrir* (Ketidakpastian)

Taghrir adalah upaya untuk mempengaruhi atau mendorong orang lain baik dengan ucapan ataupun tindakan yang mengandung kebohongan untuk menyelesaikan sebuah transaksi.[150]Namun di pasar Sukowono peneliti tidak menemukan pedagang yang melakukan unsur *taghrir.*

e) Cara yang biasanya dilakukan pedagang untuk memperoleh laba

Para pedagang di pasar tradisional Sukowono Jember dalam meningkatkan labanya belum sesuai dengan syariah Islam, seperti yang dilakukan pedagang terdapat pedagang yang *melakukan ihtikar, ba'i najasy, tadlis* harga, *tadlis* kualitas, *tadlis* kuantitas dan *tadlis* waktu penyerahan. Disisi lain, pedagang dalam meningkatkan laba sudah sesuai dengan syariah Islam yaitu pedagang informan D, informan G dan informan I.

Apa yang di lakukan pedagang di pasar Sukowono Jember tidak melakukan praktik monopoli yang mana bersumber dari egoisme dan kekerasan hati terhadap manusia dan apa yang dilakukan pedagang pasar bisa menunaikan hak dan kewajiban mereka. Para pembeli memiliki hak untuk memilih produk yang akan dibeli, begitu juga dengan pedagang juga punyak hak untuk menjelaskan produk dijualnya. Serta memberikan harga tawar dengan pembeli dengan tawaran yang sesuai.Jika keduanya sepakat atas harga produk yang ditawarkan, maka akad pembelian dilakukan.

[150] Muh. Fuadil Rahman, "Hakekat dan Batasan-batasan Gharar Dalam Transaksi Maliyah", 256.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Bagaimana Pandangan Hukum Islam Tentang Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

Mekanisme pasar yang harus diterapkan adalah keadilan dan kejujuran, serta memberikan kemaslahatan bagi semua pihak.

a) Kejujuran

Perilaku pedagang di pasar Sukowono belum mencerminkan sifat jujur dan adil, dimana pedagang disini masih melakukan unsur yang terlarang yaitu *ihtikar, ba'i najasy, dan tadlis.*Sebagaimana yang dikatakan oleh Tokoh Agama tersebut bahwa kejujuran sangatlah penting dalam berbisnis terutama dalam penentuan harga, pengambilan keuntungan dan dalam hal timbang menimbang. Dalam QS. Al-Isra': 35 Allah SWT berfirman:

وَاَوْفُوا الْكَيْلَ اِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوْا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيْمِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌوَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Terjemah: "Dan sempurnahkanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".[151]

Dalam melakukan transaksi bisnis Rasulullah SAW menggunakan kejujuran sebagai etika dasar. Gelar Al-Amin (dapat dipercaya) yang diberikan masyarakat Makkah berdasarkan perilaku Rasulullah pada setiap harinya sebelum ia menjadi pelaku bisnis. Ia berbuat jujur dalam sehala hal, termasuk menjual barang dagangannya. Cakupan jujur ini sangat luas, seperti tidak melakukan penipuan, tidak menyembunyikan

[151] Al-Qur'an, 17:285.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cacat pada barang dagangan, menimbang barang dengan timbangan yang tepat, dan lain-lain.[152]

b) Keadilan

Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran.[153] Tokoh Agama tersebut mengatakan bahwa Keadilan adalah bagian penting dalam berbisnis dimana akan terjadi keseimbangan dan tidak ada pihak yang dirugikan sehingga akan membawa pada pencapaian falah/ kemenangan dunia-akhirat. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. AN-Nisa' ayat 58:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا ۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Terjemah: "Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat".[154]

Perilaku pedagang di Pasar Sukowono Jember berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku pedagang masih tidak sesuai dengan syariah yang mana pedagang masih tidak jujur dan tidak adil terhadap barang yang

[152] Wardatul Jannah, "Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Melayu Jambi Di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian Kabupaten Batanghari", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019), 59.
[153] Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo, 2009), 138.
[154] Al-Qur'an, 4:58.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dijualnya. Pedagang melakukan penimbunan barang, bekerjasama dengan pedagang lain agar barangnya terjual, mencampuri barang yang rusak dengan yang bagus agar tercampur dan terjual, tidak adanya transparansi timbangan dan menjual barang yang sudah dipesan kepada orang lain. Perilaku pedagang seperti ini sudah tentu tidak diperbolehkan dalam berdagang secara syariah, karena dapat merugikan bagi konsumen atau pembeli. Jika pedagang memahami nilai-nilai syariah dalam berdagang tentunya tidak akan melakukan hal yang tidak diperbolehkan dalam berbisnis.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang didapat dengan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

   Perilaku pedagang Pasar Sukowono belum sepenuhnya memahami cara berdagang sesuai syariah Islam. Karena banyaknya pedagang yang masih suka-suka dalam menjual barang dagangannya, seperti:

   a) Pedagang melakukan penimbunan barang yang ketika harga rendah dan akan dijual kembali ketika harga melambung tinggi dari harga aslinya. Barang yang ditimbun seperti ikan ayam, bawang merah dan gula. Dan ada juga pedagang yang melakukan persediaan barang hanya sesuai kebutuhan saja karena jika melakukan persedia banyak, pedagang tersebut takut barangnya tidak laku.
   b) Pedagang menyuruh pedagang lain untuk menawar barang yang sedang ditawar konsumen dengan harga lebih tinggi dari konsumen agar konsumen tertarik untuk membelinya.
   c) Pencampuran barang yang sudah rusak dengan barang yang baru agar tercampur dan ikut terjual agar pedagang tidak mengalami kerugian. Barang yang dicampur seperti cabai, tomat, bawang preng.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Pengelolaan barang di toko sayuran yang menjual minyak dan gula yang langsung dikemas, tidak adanya transparansi sehingga akan menimbulkan kecurigaan terhadap konsumen. Dan ada juga pedagang yang memperlihatkan timbangannya untuk mendapatkan kepercayaan dari konsumen.

e) Pedagang memberikan harga yang berbeda kepada konsumen asing, seperti yang peneliti telah lakukan yaitu pembelian satu renteng masako.

f) Pedagang tidak memikirkan konsumen, ketika konsumen terlambat mengambil barang pesanannya. Pedagang tersebut akan menjualnya kepada orang lain tanpa menunggu kejelasan dari konsumen.

2. Analisis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

Pemahaman syariah Islam sangat berpengaruh pada perilaku bisnis, jika pedagang memahami syariah Islam maka perilaku pedagang dan cara pandang pedagang pun akan berubah dalam berdagang. Dari cara berdagang, pengelolaan barang sampai sistem berdagang akan sesuai dengan syariah Islam atau sesuai sebagaimana Rasulullah berdagang. Jadi berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwasanya jika pedagang pasar Sukowono belum memahami tentang bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan syariah Islam.

Pedagang pasar Sukowono masih terdapat beberapa unsur-unsur yang mengandung *distorsi* yaitu *ihtikar, ba'i najasy* dan *tadlis*. Pedagang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pasar Sukowono masih belum mengetahui bagaimana cara berdagang yang sesuai syariah Islam dan terhindar dari unsur *distorsi*.

3. Pandangan Hukum Islam Tentang Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

Prinsip Islam mengenai mekanisme pasar adalah keadilan dan kejujuran, serta memberikan kemaslahatan bagi semua pihak. Apabila pedagang melakukan *distorsi* maka akan berdampak pada keberkahan, karena distorsi pasar akan merusak harga, tidak adanya keseimbangan dan juga keberkahan (falah).

Perilaku pedagang di pasar Sukowono masih belum mencerminkan tentang kejujuran dan keadilan dimana pedagang masih melakukan penimbunan barang, penipuan kualitas dan kuantitas barang, bekerjasama dengan pedagang lain agar barangnya terjual dan menjual barang pesanan kepada orang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tokoh Pemuka Agama tersebut bahwa keadilan dan kejujuran adalah hal penting dalam berbisnis yang akan membawa pedagang tersebut kepada keberkahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam pembahasan skripsi ini:

1. Dilihat dari ada sebagian pedagang yang melakukan jual beli tidak sesuai dengan Syariah Islam di Pasar Sukowono Kabupaten Jember, maka hendaknyanya pedagang Pasar Sukowono Kabupaten dapat meningkatkan pemahaman binis syariah Islam khususnya dalam jual beli sehingga

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan adanya peningkatan pemahaman syariah Islam maka di harapkan perilaku bisnis pedagnag Sukowono Jember semakin baik.

2. Bagi pedagang Pasar Sukowono Jember hendaknya dapat lebih giat lagi dalam meningkatkan perilaku bisnis mereka yang sesuai dengan Syariah Islam.
3. Sebaiknya pedagang diharapkan jujur atau terbuka dalam menjelaskan kelemahan atau kelebihan barang yang dijual, mempertanggungkan kualitas produk, menepati kesepakatan yang telah ditentukan dan lebih bersikap ramah kepada calon pembeli atau pembeli.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Karim, Adiwarman. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo.

A. Karim, Adiwarman. 2015. *Ekonomi Mikro Islam*. Edisi 5. Jakarta: Rajawali Pers.

A. Karim, Adiwarman. 2014. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam.* Jakarta: Rajawali Pers.

Abdullah,Ma'ruf. 2014.*Manajemen Bisnis Syariah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.

Al-arif, Nur Rianto. 2017. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik.* Bandung: Pustaka Setia.

Arifin. Johan. 2009. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo.

Azizah, Mabarroh. 2012. "Harga yang Adil dalam Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam".*UNISIA*: Universitas Islam Indonesia.

Fachruddin, Fachri. 2017. "Kajian Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Muamalah (Studi Komparasi Teori Laba Ekonomi Konvensional)". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. *Ad-Deenar*: STAI Al-hidayah Bogor.

Fauzia, Ika Yunia & Riyadi, Abdul Kadir. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah.* Jakarta: Prenada Media Group.

Gusniarti. 2015. "Distorsi Pasar Dalam Proses Transaksi Sekuritas Syariah Di Pasar Sekunder".*Etikonomi*: Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka.

Hakim, Lukmanul. 2017. "Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam".*Ekomanadia*: STAIN Pamekasan

https://dinaspasar,jemberkab.net.index.php?option=com_content&view=article&id96&catid=18diakses pada hari senin 02/10/2020 pada jam 06.30.

https://amp.kompas.com?ekonomi/read/2014/07/24/203100326/kumuh/Tiga.Pasar.Tradisional.di.Jember.Akan.Direvitalisasi diakses pada hari Sabtu, 27 Maret 2021 pada jam 12.57.

https://dinaspasar.jemberkab.net/index.php?option=com_content&view=article&id=96&catid=18 diakses pada hari senin 02/10/2020 pada jam 06.30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

J. Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jannah, Wardatul. 2019. “Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Melayu Jambi Di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian Kabupaten Batanghari”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.

Juliati Nasution, Yenni Samri. 2018. “Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.*At-Tawassuth*: UIN-SU Medan.

Jusmaliani Dkk. 2005. *Kebijakan Ekonomi Mikro Dalam Islam.* Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Kusnia, Siti Mina. 2015. “Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.

Lubis, Suhrawardi K. 2000. *Hukum Ekonomi Syariah.* Jakarta: Sinar Grafika.

M. Fuad Dkk. 2006. *Pengantar Bisnis.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Muzaiyin, Alwi Musa. 2018. "Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)". *Jurnal Qawanin*: IAIN Kediri.

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei) Uii Yogyakarta. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Rahman, Muh. Fuadil. 2018. "Hakekat dan Batasan-batasan Gharar Dalam Transaksi Maliyah". Jurnal Sosial dan Budaya Syar’I: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rusham. 2016. "Analisis Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Bekasi", *Jurnal Ilmiah*, Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan “Optimal”. Universitas Islam "45" Besuki.

Saraswati, Mila dan Widaningsih, Ida. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial.* Bandung: Grafindo Media Pratama.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Syahrani. 2013. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makasar". Skripsi: UIN Alauiddin Makasar.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember

Wulandari, Cahya dan Zulqah, Koiriyah Az-zahra. 2020. “Tinjauan Islam Terhadap Mekanisme Pasar dan Penanganan Distorsinya”, *Journal of Islmaic Economics and Finance Studies (JIEFeS)*..

Zakiyah dan Wirawan, Bintang. 2013. “Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Terhadap Perilaku Berdagang (Studi pada Pedagang di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung”. *Jurnal Sociologie*: Universitas Lampung.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurul Karomah
NIM	: E20172018
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi	: Ekonomi Syariah
Institusi	: Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini denga Judul "*Analisis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember*" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 11 November 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

Nurul Karomah

NIM. E20172018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember	A. Analisis Distorsi Pasar B. Analisis Perilaku Pedagang C. Meningkatkan Laba	1. Macam-macam distorsi dalam Islam 2. Perilaku Pedagang atau Produksi 3. Laba	a. Distorsi Pasar b. Ba'i Najasy c. Ihtikar d. Tadlis e. Taghrir a. Pengertian Perilaku Pedagang b. Pengertian Produksi dalam Islam c. Tujuan Produksi dalam Islam d. Motivasi Produsen dalam Berproduksi e. Faktor Produksi dalam Islam f. Nilai-nilai Produksi dalam Islam a. Pengertian Laba b. Jenis-jenis Laba c. Cara mengambil Laba yang adil dalam Islam	Informan: a. Kepala Pasar Sukowono b. Tokoh Agama c. 10 Pedagang pasar sukowono d. Pengelola Pasar Kepustakaan: a. Buku b. Jurnal c. Artikel DLL	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: a. *Field Research* 3. Teknik pengambilan sampel: *Purposive* 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data: Triangulasi sumber	A. Bagaimana Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember? B. Bagaimana Analisis Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember? C. Bagaimana Pandangan Hukum Islam Tentang Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul: Analisis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

No.	HARI / TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1.	Senin, 12 Oktober 2020	Mengantarkan surat izin penelitian dan Melakukan wawancara dengan Kepala Pasar Sukowono dan Juru Pungut	
2.	Senin, 12 Oktober 2020	Wawancara dengan Pedagang Ibu Rifa	
3.	Selasa, 13 Oktober 2020	Wawancara dengan Pedagang Ibu Zizah	
4.	Rabu, 14 Oktober 2020	Wawancara dengan Pedagang Ibu Ana	
5.	Kamis, 15 Oktober 2002	Wawancara dengan Pedagang Ibu Naryo	
6.	Kamis, 15 Oktober 2020	Wawancara dengan Pedagang Ibu Suhartini	
7.	Jum'at, 16 Oktober 2020	Wawancara dengan Pedagang Ibu Indah	
8.	Sabtu, 17 Oktober 2020	Wawancara dengan Pedagang Ibu Khotim	
9.	Sabtu, 17 Oktober 2020	Wawancara dengan Pedagang Ibu Astutik	
10.	Minggu, 18 Oktober 2020	Wawancara dengan Pedagang Ibu Mina	
11.	Minggu, 18 Oktober 2020	Wawancara dengan Pedagang Ibu Fatimah	

Jember, 11 November 2020
KEPALA

A. Hairul Muzaki
197310052008011011

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara kepada Tokoh Agama yang Memahami Distorsi Pasar

No.	HARI / TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
12.	Selasa, 30 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak H. Malik	
13.	Rabu, 31 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak H. Samsul Arifin	
14.	Kamis, 01 April 2021	Wawancara dengan Bapak H. Abduh	

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. Imangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B- 5752 /In.20/7.a/PP.00.9/09/2020
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Dinas Pasar Sukowono Kabupaten Jember
di-
TEMPAT.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak pimpinan untuk memberikan izin penelitian Skripsi dengan identitas Mahasiswa sebagai berikut:

Nama Mahasiswa	:	Nurul Karomah
NIM	:	E20172018
Semester	:	VII
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Ekonomi Syariah
No Telpon	:	0816536657
Dosen Pembimbing	:	Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E
NIP	:	201708173
JudulPenelitian	:	Analisis Distorsi Pasar Pada Perilaku Pedagang Dalam Meningkatkan Laba Di Pasar Sukowono Kabupaten Jember

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Jember, 30 September 2020
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Rokhim

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Hairul Muzaki
Jabatan : Kepala Pasar Sukowono

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nurul karomah
NIM : E20172018
Semester : VII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pasar Sukowono terhitung mulai 12 Oktober 2020 sampai dengan 18 Oktober 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"ANALISIS DISTORSI PASAR PADA PERILAKU PEDAGANG DALAM MENINGKATKAN LABA DI PASAR SUKOWONO KABUPATEN JEMBER".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 11November 2020

KEPALA

A. Hairul Muzaki
NIP. 197310052008011011

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang dalam meninhgkatkan laba di Pasar Sukowono Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui analisis distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di Pasar Sukowono Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam tentang distorsi pasar pada perilaku pedagang dalam meningkatkan laba di Pasar Sukowono Kabupaten Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana cara menangani barang dagangan yang ada sedikit kerusakan/tidak sempurna?
2. Bagaimana cara menyediakan persediaan barang menyambut lebaran datang dan penentuan harga barang?
3. Bagaimana cara pengelolaan barang yang memerlukan timbangan dalam penjualan?
4. Bagaimana cara ibu memperoleh kepercayaan dari konsumen?
5. Bagaimana cara agar ibu tidak rugi dalam berdagang?
6. Bagaimana cara ibu memperoleh keuntungan?
7. Bagaimana cara ibu memberikan barang pesanan?
8. Apakah selama ibu berdagang pernah mengalami kerugian atau merasa tidak untung?

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

9. Bagaimana pendapat ibu dalam berdagang ini, apakah melihat dari dua sisi atau satu sisi, maksudnya apakah dalam jual beli sebagai pedagang kita harus untung, atau kita perlu juga memuaskan konsumen?
10. Dan bagaimana cara ibu agar konsumen merasa puas dengan membeli barang ditempat ibu?
11. Bagaimana tanggapan bapak terhadap perilaku pedagang tentang kejujuran dan keadilan dalam berdagang?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pasar Sukowono Jember.
2. Struktur organisasi Pasar Sukowono Jember.
3. Data jumlah karyawan Pasar Sukowono Jember.
4. Sarana dan prasarana Pasar Sukowono Jember.
5. Dokumen lain yang relevan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak A. Hairul selaku kepala dinas pasar Sukowono pada hari Senin, 12 Oktober 2020

Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Taufik selaku juru pungut pasar Sukowono pada hari Senin, 12 Oktober 2020

Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Rifa selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono pada hari Senin, 12 Oktober 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Zizah selaku pedagang sayurandi pasar Sukowono pada hari Selasa, 13 Oktober 2020

Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Ana selaku pedagang sayurandi pasar Sukowono pada hari Rabu, 14 Oktober 2020

Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Naryo selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono pada hari Kamis, 15 Oktober 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Suhartini selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono pada hari Kamis, 15 Oktober 2020

Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Indah selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono pada hari Jum'at, 16 Oktober 2020

Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Khotim selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dokumentas: Wawancara dengan Ibu Astutik selaku pedagang sayurandi pasar Sukowono pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020

Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Mina selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono pada hari Minggu, 18 Oktober 2020

Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Fatimah selaku pedagang sayuran di pasar Sukowono pada hari Minggu, 18 Oktober 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama	: Nurul Karomah
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 05 Mei 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dusun Kojuk, RT/RW 002/006 Desa Sukokerto Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
Agama	: Islam
No. Hp	: 0816536657
Alamat Email	: nurulkaromah055@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

MI/SD	: SDN Sukokerto 02	(2005-2011)
SMP/MTs	: MTsN Sukowono Jember	(2011-2014)
SMA/SMK	: MAN Bondowoso	(2014-2017)
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember	(2017-2021)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id